

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SQ3R
(*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW*)
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PEMBELAJARAN FIKIH MATERI KHITAN
KELAS V MIN 2 PULANG PISAU**



Oleh:

MARHAMAH

PALANGKARAYA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2022 M/1443 H**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SQ3R
(*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW*)
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PEMBELAJARAN FIKIH MATERI KHITAN
KELAS V MIN 2 PULANG PISAU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

MARHAMAH
NIM: 1701170103

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2022 M/1443 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SQ3R
(*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW*)
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PEMBELAJARAN FIKIH MATERI KHITAN KELAS
V MIN 2 PULANG PISAU

Nama : MARHAMAH

NIM : 1701170103

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jurusan : TARBIYAH

Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jenjang : STRATA 1 (S.1)

Palangka Raya, 01 Februari 2022

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Setria Utama Rizal, M.Pd
NIP. 19840109 201801 1 001



Muhammad Syabrina, M.Pd.I
NIP. 19890731 201609 0 422

Mengetahui,

Wakil Dekan
Bidang Akademik,

Ketua Jurusan
Tarbiyah,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200605 2 004



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal: **Mohon Diuji Skripsi**
An. Marhamah

Palangka Raya, 01 Februari 2022

Kepada

Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**

FTIK IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Marhamah**

NIM : **1701170103**

Judul : **Penerapan Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Fikih Materi Khitan Kelas V MIN 2 Pulang Pisau**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,



Setria Utama Rizal, M.Pd
NIP. 19840109 201801 1 001

Pembimbing II,



Muhammad Swabrina, M.Pd.I
NIP. 19890731 201609 0 422

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan tangan dibawah ini:

Nama : Marhamah

NIM : 1701170103

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Fikih Materi Khitan Kelas V MIN 2 Pulang Pisau**", adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil duplikat atau plagiat.

Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 01 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,



Marhamah
NIM. 1701170103

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Fikih Materi Khitan Kelas V MIN 2 Pulang Pisau

Nama : Marhamah

NIM : 1701170103

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jenjang : Strata 1 (S.1)

Telah dimunaqasahkan pada Tim Munaqasah Skripsi oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 18 Maret 2022 M/ 15 Sya'ban 1443 H

TIM PENGUJI:

1. **Saudah, M.Pd.I** (Ketua Sidang/Penguji) (.....)
2. **Dr. Jasiah M.Pd** (Penguji Utama) (.....)
3. **Setria Utama Rizal, M.Pd** (Penguji) (.....)
4. **Muhammad Syabrina, M.Pd.I** (Sekretaris/Penguji) (.....)

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,



v

v

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW*) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PEMBELAJARAN FIKIH MATERI KHITAN KELAS V MIN 2 PULANG PISAU

ABSTRAK

Sulitnya peserta didik dalam memahami, mengingat dan mengerti pelajaran fikih materi khitan mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah. Penggunaan model pembelajaran SQ3R merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan ingatan peserta didik terhadap materi yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada pembelajaran fikih materi khitan (2) mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik pada pembelajaran fikih materi khitan setelah menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan jenis penelitiannya yaitu kuasi eksperimen dengan pendekatan *pra-eksperimental design* yaitu dengan kelompok *pretest-posttest* dan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sampel yang dipilih yaitu kelas V A MIN 2 Pulang Pisau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan november 2021 sampai dengan bulan januari 2022. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan penenerapan model pembelajaran dan soal tes hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) berjalan sesuai tahapan dibuktikan dengan nilai rata-rata sebesar 3,55 dan persentase 88,75% dengan kategori sangat baik; (2) terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), diperoleh hasil pada pertemuan pertama dengan nilai *N-gain* sebesar 0,713 kategori tinggi dan nilai signifikansi 0,001 H_a diterima dan H_o ditolak, hasil pada pertemuan kedua dengan nilai *N-gain* sebesar 0,82 kategori tinggi dan nilai signifikansi 0,01 H_a diterima dan H_o ditolak, hasil pada pertemuan ketiga dengan nilai *N-gain* sebesar 0,62 kategori sedang dan nilai signifikansi 0,000 H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci: model pembelajaran SQ3R, hasil belajar, pembelajaran fikih materi khitan

**THE IMPLEMENTATION OF LEARNING MODEL SQ3R (SURVEY,
QUESTION, READ, RECITE, REVIEW) OF STUDENTS' LEARNING
RESULT FIKIH LESSONS ON KHITAN MATERIAL
CLASS V MIN 2 PULANG PISAU**

ABSTRACT

Difficulty of student in understanding, remembering and understanding the fiqh lessons khitan lesson result in low student learning outcomes. The use of the SQ3R learning model was an effort to improve students' understanding and memory of the material which will also have an effect on improving students learning outcomes. This study aims to: (1) describe the application of the SQ3R learning model (Survey, Question, Read, Recite, Review) in fiqh learning on khitan material (2) find out the increase in students' cognitive learning outcomes in fiqh learning in khitan material after using the SQ3R learning model (Survey, Question, Read, Recite, Review).

This study used descriptive quantitative methods and the type of research was quasi-experimental with a pre-experimental design approach, namely the pretest-posttest group and sampling using purposive sampling, the selected sample is class V A MIN 2 Pulang Pisau. This research was conducted from November 2021 to January 2022. The instruments used were observation sheets on the implementation of learning models and learning outcomes test questions.

The results showed that: (1) the application of learning using the SQ3R learning model (Survey, Question, Read, Recite, Review) is running as expected and proved with average value of 3.55 and a percentage of 88.75% with a very good category; (2) there is an increase in student learning outcomes using the SQ3R learning model (Survey, Question, Read, Recite, Review), the results obtained at the first meeting with an N-gain value of 0.713 high category and a significance value of 0.001 H_a accepted and H_o rejected, the results at the second meeting with an N-gain value of 0.82 in the high category and a significance value of 0.001 H_a was accepted and H_o was rejected, the results at the third meeting with an N-gain value of 0.62 were in the medium category and a significance value of 0.000 H_a was accepted and H_o was rejected.

Keywords: SQ3R learning model, learning result, fiqh learning on khitan material

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Penerapan Model Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Fikih Materi Khitan Kelas V MIN 2 Pulang Pisau** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Sholawat serta salam semoga tetap dilimpahkan oleh Allah SWT kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah memberikan jalan bagi seluruh alam.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasyah skripsi.

4. Ibu Sri Hidayati, MA Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasyah skripsi.
5. Ibu Sulistyowati, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membantu memberikan arahan dalam proses persetujuan dan munaqasyah skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan dan berkenan menjadi validator instrumen.
6. Bapak Setria Utama Rizal, M.Pd pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat-nasehat serta motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan.
7. Bapak Muhammad Syabrina, M.Pd.I pembimbing II memberi motivasi dan juga bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
8. Dosen Pembimbing Akademik Bapak H. Fimeir Liadi, M. Pd yang selalu memberikan dukungan, arahan, nasihat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik.
9. Kepada para dosen yang telah memberikan ilmu dengan tulus dan ikhlas, semoga ilmu yang bapak ibu dosen berikan menjadi amal jariyah dan semoga ilmu yang saya dapatkan berkah dan bermanfaat.
10. Bapak Rahmadi, M.Pd.I, Kepala MIN 2 Pulang Pisau yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian pada sekolah tersebut.

11. Ibu Fairuz, S.Pd.I, guru Fikih MIN 2 Pulang Pisau yang membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
12. Teman-teman dan sahabatku seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2017, terimakasih atas kebersamaan yang telah terjalin selama ini, terimakasih pula atas dukungan dan bantuannya.
13. Semua pihak yang berkaitan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga amal baik yang bapak, ibu, dan rekan-rekan berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan. Amin Yaa Rabbal'alam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palangka Raya, 01 Februari 2022

Penulis,



MARHAMAH
NIM. 1701170103

MOTTO

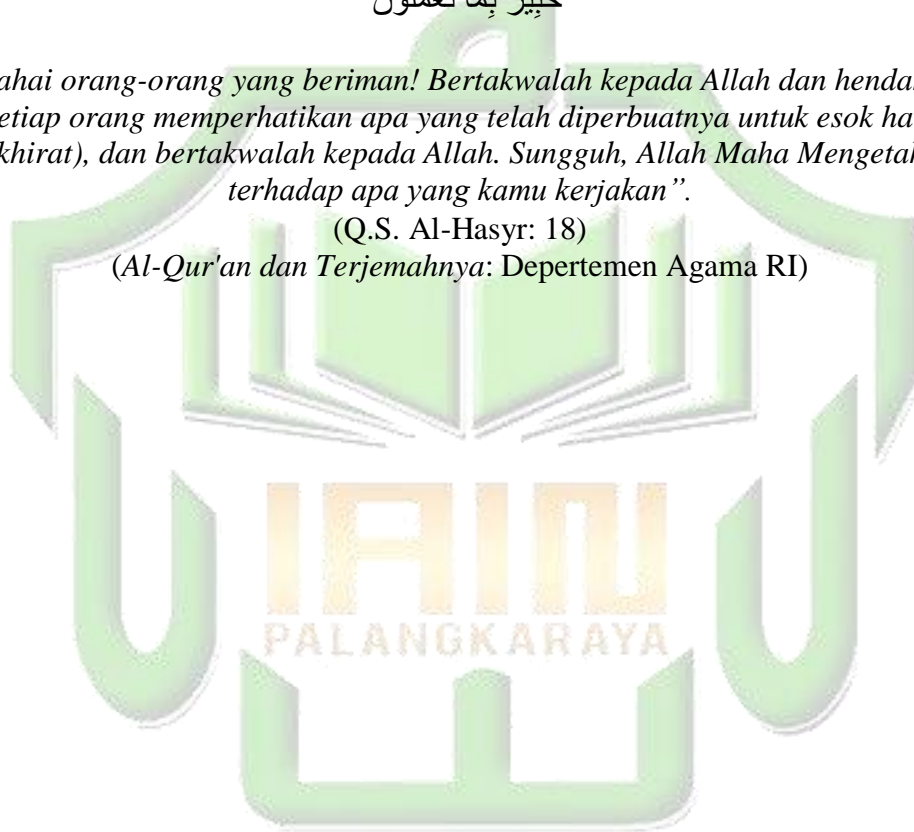
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk esok hari (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”.

(Q.S. Al-Hasyr: 18)

(Al-Qur'an dan Terjemahnya: Departemen Agama RI)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN KEPADA

1. Ayahandaku (Usman) dan Ibundaku (Bariah) yang tercinta, yang telah menanamkan keimanan dalam hatiku sejak aku kecil, memberikan penguatan dan ketabahan dan menjadi motivasiku dalam mengerjakan amal sholeh, yang senantiasa mendoakan kebaikan bagi kami anak-anaknya, yang selalu memberikan dorongan dan dukungan bagiku untuk menuntut ilmu, tak peduli sudah seberapa lelahnya beliau. Dan yang paling penting adalah kasih sayang yang selalu Ayahanda dan Ibunda berikan kepada kami yang tak akan pernah mampu untuk kami membalasnya. Semoga semua yang beliau tanamkan dalam diriku menjadi amal yang sangat berat timbangannya di hari penghisaban nanti dan semoga Allah merahmati, meridhoi dan memberikan balasan surga di akhirat kelak.
2. Suamiku (Khairudin Maharitas) yang telah setia mendampingi ku dalam menuntut ilmu, yang selalu memberikan dorongan dan semangat bagiku untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah merahmati dan meridhoi serta memberikan rejeki yang lancar disetiap usaha halal yang ia jalani, semoga Allah selalu menjaga rumah tangga kami dalam kebahagiaan dan ketaatan sehingga dipertemukan lagi di surga kelak.
3. Anakku (Ayana Tawadhah) yang telah menjadi motivasi serta dorongan bagi diriku agar segera terselesaikannya pendidiksn S1 ini. Semoga Allah selalu menjaga dan melindungi setiap langkah nya dalam ketaatan. Dan menjadikannya selalu rendah hati dan penyabar. Menjadi bidadari surga serta menjadi penghafal Al-Qur'an.
4. Kakak-kakak kandungku tercinta (Kasmahwati) dan (Rahmawati), serta keponakan ku (Mariyah, Syifa, Fadillah dan Faqih) yang selalu mendo'a kan, menyemangati dan memberikan dukungan atasku dalam menuntut ilmu.
5. Mertuaku (Ajena Wati) yang tercinta dan kakak iparku (Heriani) dan (Hernisa), serta Adik ipar ku (Khairona Padli) yang selalu mendo'a kan, menyemangati dan memberikan dukungan atasku dalam menuntut ilmu.
6. Kepada keluarga, sahabat, dan kerabatku yang telah membantu dan memotivasiku selama ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan	5
C. Identifikasi Masalah.....	9
D. Batasan Masalah.....	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	11
H. Definisi Operasional.....	11
I. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	14

1. Model Pembelajaran.....	14	
2. Model Pembelajaran SQ3R (<i>Survey, Question, Read, Recite, Review</i>).....	16	16
3. Hakikat Belajar.....	22	
4. Hakikat Hasil Belajar	24	
B. Konsep dan Pengukuran.....	26	
1. Konsep.....	27	
2. Pengukuran	27	
C. Hipotesis Penelitian.....	28	
 BAB III METODE PENELITIAN		
A. Metode Penelitian.....	29	
B. Waktu dan Tempat Penelitian	30	
C. Populasi dan Sampel	30	
D. Variabel Penelitian	31	
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31	
F. Instrumen Penelitian.....	32	
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	33	
H. Teknik Analisis Data.....	38	
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS		
A. Hasil Penelitian	43	
1. Penerapan Pembelajaran Menggunakan Model SQ3R	43	
2. Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Uji <i>N-Gain</i>	56	
B. Pengujian Hipotesis.....	62	
1. Hasil Uji Normalitas	62	
2. Hasil Uji Hipotesis	64	
 BAB V PEMBAHASAN		
1. Penerapan Model Pembelajaran SQ3R	67	
2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik	75	

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan dengan Judul Peneliti 7
Tabel 3.1	Populasi Penelitian..... 30
Tabel 3.2	Sampel Penelitian..... 31
Tabel 3.3	Interpretasi Korelasi 34
Tabel 3.4	Hasil Analisis Validitas Soal Uji Coba 34
Tabel 3.5	Interpretasi Nilai Reliabilitas..... 35
Tabel 3.6	Interpretasi Uji Taraf Kesukaran 36
Tabel 3.7	Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba 36
Tabel 3.8	Klasifikasi Daya Pembeda..... 37
Tabel 3.9	Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Uji Coba..... 37
Tabel 3.10	Kriteria Penerapan Pembelajaran 39
Tabel 3.11	Klasifikasi N-gain..... 40
Tabel 4.1	Nilai Penerapan Pembelajaran..... 55
Tabel 4.2	Nilai Pretest, Posttest, Gain, dan N-Gain Hasil Belajar Peserta Didik Pertemuan Pertama 57
Tabel 4.3	Nilai Pretest, Posttest, Gain, dan N-Gain Hasil Belajar Peserta Didik Pertemuan Kedua 58
Tabel 4.4	Nilai Pretest, Posttest, Gain, dan N-Gain Hasil Belajar Peserta Didik Pertemuan Ketiga 59
Tabel 4.5	Nilai Rata-rata Pretest, Posttest, Gain, dan N-Gain Seluruh Pertemuan 60
Tabel 4.6	Hasil Uji Perbandingan Peningkatan..... 61

Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kognitif Pertemuan Pertama	62
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kognitif Pertemuan Kedua	63
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kognitif Pertemuan Ketiga	64
Tabel 4.10	Hasil Uji Statistik Data Pretest dan Posttest Pertemuan Pertama ...	65
Tabel 4.11	Hasil Uji Statistik Data Pretest dan Posttest Pertemuan Kedua	65
Tabel 4.12	Hasil Uji Statistik Data Pretest dan Posttest Pertemuan Ketiga.....	66
Tabel 5.1	Perbandingan Peningkatan Seluruh Pertemuan.....	83



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 5.1 Perbedaan Nilai Rata-rata Penerapan RPP I – RPP III	72
Gambar 5.2 Diagram Nilai Rata-rata Pretest, Posttest, Gain Pertemuan Pertama	75
Gambar 5.3 Diagram Nilai Rata-rata Pretest, Posttest, dan Gain Pertemuan Kedua	77
Gambar 5.4 Diagram Nilai Rata-rata Pretest, Posttest, dan Gain Pertemuan Ketiga	79
Gambar 5.5 Diagram Nilai Rata-rata Pretest, Posttest, dan Gain Seluruh Pertemuan	81
Gambar 5.6 Diagram Perbandingan Gain Pertemuan 1, Pertemuan 2, Pertemuan	85
Gambar 5.7 Diagram Perbandingan N-Gain Pertemuan 1, Pertemuan 2, Pertemuan 3	85

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian	
Lampiran 1.1 Kisi-kisi Soal Uji Coba Hasil Belajar	93
Lampiran 1.2 Soal Uji Coba Hasil Belajar	94
Lampiran 1.3 Kunci Jawaban Soal Uji Coba Hasil Belajar	99
Lampiran 1.4 Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar	100
Lampiran 1.5 Soal <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Hasil Belajar	101
Lampiran 1.6 Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar	105
Lampiran 1.7 Lembar Pengamatan Penerapan Pembelajaran	106
Lampiran 2 Analisis Data	
Lampiran 2.1 Rekapitulasi Hasil Analisis Uji Validitas Soal	109
Lampiran 2.2 Rekapitulasi Hasil Analisis Uji Reliabilitas Soal.....	111
Lampiran 2.3 Rekapitulasi Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal	112
Lampiran 2.4 Rekapitulasi Hasil Analisis Daya Pembeda Soal	113
Lampiran 2.5 Rekapitulasi Analisis Hasil Uji Coba Soal	114
Lampiran 2.6 Hasil Analisis Pengamatan Penerapan Pembelajaran	116
Lampiran 2.7 Hasil Analisis Peningkatan Hasil belajar Peserta Didik	119
Lampiran 2.8 Rekapitulasi perbandingan peningkatan Hasil Belajar	123
Lampiran 2.9 Rekapitulasi Nilai Sampel.....	124
Lampiran 2.10 Rekapitulasi Hasil Analisis Uji Normalitas	125

Lampiran 2.11 Rekapitulasi Hasil Analisis Uji Hipotesis 127

Lampiran 3 Perangkat Pembelajaran

Lampiran 3.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I..... 130

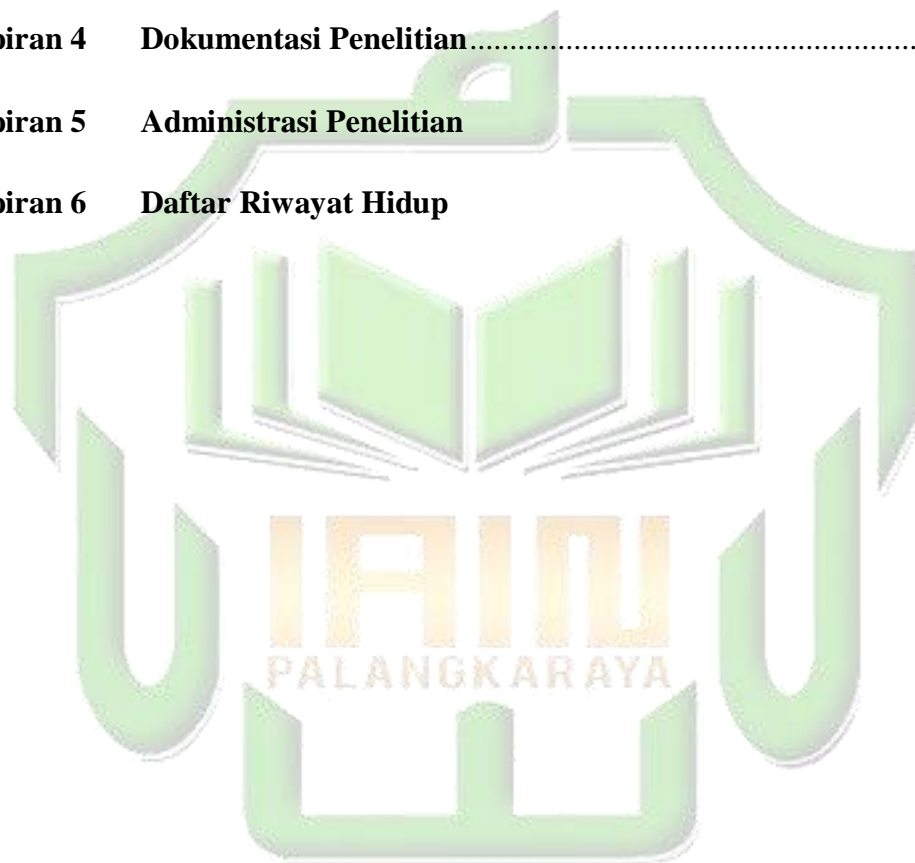
Lampiran 3.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II..... 136

Lampiran 3.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III 142

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian..... 149

Lampiran 5 Administrasi Penelitian

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memperbaiki sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Untuk menghasilkan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa bisa dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya meningkatkan mutu pendidikan diharapkan dapat meningkatkan harkat serta martabat manusia Indonesia. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Menurut Sudarmin (2017: 1) Perubahan dalam arti perbaikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Tujuan pendidikan adalah mengubah anak dari cara berpikir, merasa, berbuat, dan mengubah sikap dan sifat menjadi lebih baik. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Ar-rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَوِيمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (Fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (Q.S. Ar-Rum: 30) (Al-Qur'an dan Terjemahnya: Departemen Agama RI)..

Menurut Harisah (2018: 34) menyatakan bahwa ayat tersebut “menggambarkan bahwa manusia itu lahir membawa fitrah (potensi), sedangkan disisi lain potensi itu dapat berkembang dan akan berkembang sesuai respon yang diterimanya atau ikhtiar pengembangan yang dilakukan, dalam hal ini antara lain melalui pendidikan.

Pendidikan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas peserta didik dan yang nantinya juga akan berdampak pada keberhasilan peserta didik. Namun pendidikan yang baik juga tidak terlepas dari berbagai aspek, salah satunya adalah peran pendidik dalam proses belajar mengajar dan pendidik yang terampil dalam menggunakan model pembelajaran.

Arikunto (2013: 7) menyatakan bahwa seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menguasai berbagai model mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan karena model mengajar pada prinsipnya merupakan realisasi perpaduan proses belajar pada guru, dengan cara demikian interaksi dalam proses belajar mengajar lebih efektif. Sejalan dengan penjelasan di atas, Tarigan Dkk (2020: 2) menyatakan guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Guru harus kreatif dan inovatif serta mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dan hasil wawancara pada hari selasa 22 Juni 2021 dengan guru mata pelajaran fikih di MIN 2

Pulang Pisau yaitu Ibu Fairuz S.Pd.I, beliau menjelaskan berbagai masalah dan kendala yang dialami peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, salah satunya adalah kesulitan peserta didik dalam memahami, mengingat dan menguasai isi materi khitan. Kemudian beliau melanjutkan bahwa sulitnya peserta didik untuk mengerti dan memahami materi khitan, terlihat pada jawaban peserta didik saat mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru yang masih rendah di bawah nilai KKM yaitu 60%. Kemudian lebih dalam lagi peneliti menanyakan mengenai model dan metode pembelajaran yang digunakan guru pada materi tersebut dan apakah pernah menerapkan model atau metode yang lain selain metode yang sebelumnya yang pernah dipakai. Beliau menjelaskan bahwa metode yang sering beliau gunakan adalah metode konvensional, namun terkadang pernah juga menerapkan metode diskusi bersama peserta didik. Hasilnya dengan menggunakan metode diskusi tersebut peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Namun pada pemberian soal evaluasi di akhir pembelajaran, sebagian peserta didik nilai kognitifnya masih di bawah nilai KKM.

Sebagaimana pada permasalahan di atas, tentunya perlu strategi-strategi atau metode perbaikan cara mengajar yang lain untuk menyikapi permasalahan-permasalahan yang ada pada peserta didik, dan itu memang sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawabnya seorang pendidik. Hal ini Allah SWT jelaskan di dalam Al-Qur'an Surah Ali 'Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali ‘Imran: 104) (*Al-Qur’an dan Terjemahnya*: Depertemen Agama RI)..

Ayat di atas secara jelas menerangkan bahwa memperbaiki masalah atau suatu permasalahan adalah kewajiban setiap orang, dan dalam hal permasalahan yang ada pada hasil belajar peserta didik merupakan tanggung jawab seorang guru dalam menyikapinya. Berdasarkan masalah tersebut, sudah sepantasnya guru melakukan inovasi demi memperbaiki kualitas pemahaman peserta didik, misalnya dengan memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang bermakna serta dapat mengaktifkan peserta didik baik dalam pembelajaran secara tatap muka.

Permasalahan pada latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) sebagai upaya untuk memperbaiki pada masalah yang ada pada peserta didik berdasarkan keunggulan-keunggulan yang ditawarkan oleh model SQ3R itu sendiri menurut para ahli dan para peneliti sebelumnya yang pernah menerapkan model pembelajaran tersebut. Harapannya dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R, hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi.

Menurut Francis P. Robinson dalam Hanum (2017: 11) mengatakan bahwa model SQ3R sangat berbeda dengan model membaca seperti biasanya. Model ini memiliki proses yang lebih rinci dan memiliki beberapa tahapan. Model SQ3R memberikan gambaran umum tentang bahan yang dipelajari,

peserta didik mampu menumbuhkan pertanyaan dari materi yang dibaca, peserta didik membaca secara aktif untuk mencari jawaban dari pertanyaan, peserta didik menceritakan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah tersusun tanpa menggunakan buku untuk melatih daya ingat nya dan dilakukan peninjauan ulang atas seluruh pertanyaan dan jawaban, sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang singkat, tetapi dapat menggambarkan seluruh jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.

Menurut Artu (2019: 11) model pembelajaran SQ3R merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki tujuan yakni meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, melatih keberanian, dan keterampilan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian Maesaroh dkk (2018: 200) pada jurnal, bahwa dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R efektif untuk meningkatkan hasil belajar, pemahaman dan aktivitas tanya jawab peserta didik. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Fikih Materi Khitan Kelas V MIN 2 Pulang Pisau”

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian relevan yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) telah banyak

dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun beberapa hasil penelitian tersebut:

1. Skripsi Mega Yulia dengan judul Penggunaan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MIN Banjarsari Metro Utara Tahun pelajaran 2017/2018. Adapun hasil penelitiannya pada ketuntasan aktivitas belajar peserta didik menunjukkan pada siklus I mencapai persentase 54,64%. Sedangkan siklus II mencapai persentase sebesar 78,23%. Jadi dari siklus I ke siklus II aktivitas belajar peserta didik meningkat 23,60% dan persentase peserta didik mencapai kategori baik. Sedangkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada siklus I sebesar 52,94% dan pada siklus II sebesar 76,47%. Jadi dari siklus I ke siklus II meningkat 23,53%. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia (Yulia, 2018: 94).
2. Skripsi Nurrina Dyahpuspita dengan judul Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV.2 SD Muhammadiyah Mutihan Tahun Ajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelas IV.2 sebagai kelas eksperimen dan sebagai kelas kontrol adalah kelas IV.3. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dengan metode SQ3R lebih tinggi

daripada kemampuan membaca pemahaman dengan metode diskusi di kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikan 5% diperoleh t hitung (2, 646) > t tabel (2, 021). Nilai t hitung > t tabel menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman ketika kelompok berbeda secara signifikan. Berdasarkan nilai t hitung tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode SQ3R lebih efektif dibandingkan dengan metode diskusi (Dyahpuspita, 2014: 78).

3. Skripsi Marina Tessa dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan. Sampel penelitian berjumlah 62 siswa yang terdiri dari 32 siswa pada kelas eksperimen dan 30 siswa pada kelas kontrol. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji- t diperoleh hasil t -hitung 2,88 dan t -tabel 1,671 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sebesar 1,67. Maka t -hitung > t -tabel. Hal ini menunjukkan kemampuan komunikasi matematika siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran SQ3R lebih tinggi secara signifikan daripada kemampuan komunikasi matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional (Tessa, 2015: 89).

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan dengan Judul Peneliti

No	Judul Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan	Judul Peneliti
1	Penggunaan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan	- Menggunakan model pembelajaran SQ3R	- Lokasi penelitian di MIN Banjar Sari Metro	Penerapan Model Pembelajaran SQ3R (<i>Survey</i> ,

	<p>Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MIN Banjarsari Metro Utara Tahun pelajaran 2017/2018</p>		<p>Utara</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tujuan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa - Materi penelitian Bahasa Indonesia - Jenis penelitian PTK - Tahun pelajaran penelitian 2017/2018 	<p><i>Question, Read, Recite, Review</i>) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Fikih Materi Khitan Kelas V MIN 2 Pulang Pisau.</p>
2	<p>Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. 2 SD Muhammadiyah Mutihan Tahun Ajaran 2014/2015</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan model pembelajaran SQ3R - Jenis Penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian di SD Muhammadiyah Mutihan - Tujuan penelitian yaitu pada kemampuan membaca pemahaman siswa - Tahun pelajaran penelitian 2014/2015 	
3	<p>Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan model pembelajaran SQ3R - Jenis Penelitian kuantitatif kuasi eksperimen 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan - Tujuan penelitian yaitu pada kemampuan komunikasi matematika siswa - Tahun pelajaran penelitian 2015 	

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran SQ3R. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian, tujuan penelitian, dan materi penelitian.

C. Identifikasi masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik sulit memahami, mengingat dan menguasai materi
2. Jarang bertanya, cenderung diam dan memendam kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.
3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fikih materi khitan masih rendah.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian terarah dan dapat mencapai sasaran maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hasil belajar peserta didik yang diteliti dibatasi hanya dari ranah kognitif.
2. Penelitian ini dilakukan di kelas V A MIN 2 Pulang Pisau.
3. Peneliti sebagai guru yang menerapkan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) kelas V A MIN 2 Pulang Pisau.

E. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada pembelajaran Fikih materi khitan kelas V MIN 2 Pulang Pisau?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik pada pembelajaran Fikih materi khitan setelah menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) kelas V MIN 2 Pulang Pisau?

F. Tujuan Penelitian

Menjawab rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada pembelajaran Fikih materi khitan.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik pada pembelajaran Fikih materi khitan setelah menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik agar lebih aktif dan dapat menjadikan peserta didik untuk berfikir mandiri pada saat terlibat dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Bagi guru

Dapat dijadikan bahan informasi pada guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran fikih.

3. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman dan keterampilan dalam menyusun karya ilmiah secara sistematis, serta lebih paham tentang model pembelajaran yang sesuai dengan penerapan dalam pembelajaran.

4. Bagi sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa dan mutu pendidikan.

H. Definisi Oprasional

Penelitian ini menitik beratkan kepada dua aspek, yaitu penerapan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), dan hasil belajar kognitif peserta didik. Secara umum adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran SQ3R

Model SQ3R merupakan model membaca yang menekankan pada pemahaman dan ingatan peserta didik. Adapun untuk langkah pokok pada model SQ3R yaitu *survey, question, read, recite, dan review*. Dengan menggunakan model ini, sebelum membaca peserta didik melakukan penelaahan pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum dari suatu bacaan. Setelah menelaah buku, peserta didik merumuskan beberapa pertanyaan untuk diri sendiri yang diharapkan jawabannya ada di dalam bacaan itu. Setelah itu membaca teks, pertanyaan itu merupakan penentu yang dapat membantu pembaca dalam menentukan informasi yang ingin ditemukannya dengan cepat, kegiatan membaca diakhiri dengan kegiatan meninjau kembali apa yang sudah dibaca.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bentuk wujud nyata dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Oleh sebab itu hasil belajar seseorang dapat dari perubahan perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir, maupun keterampilan motorik. Hasil belajar secara sederhana dapat diartikan sebagai akibat dari suatu proses belajar, dan hasil belajar itu sendiri

bergantung pada keoptimalan proses belajar peserta didik dan proses mengajar pendidik.

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 6 bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah penelitian, hasil penelitian yang relevan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan kajian teori yang terdiri dari deskripsi teori, konsep dan pengukuran, dan hipotesis.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisikan desain metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang memuat berbagai data hasil penelitian yang dikumpulkan dan berbagai data uji prasyarat analisis seperti uji normalitas dan uji hipotesis.

Bab V merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang telah diperoleh selama kegiatan penelitian.

Bab VI merupakan penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran peneliti.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Implementasi model pembelajaran berkaitan dengan pendekatan, metode, teknik atau taktik pembelajaran. Pada umumnya pemilihan model pembelajaran berkaitan dengan kurikulum yang digunakan.

Menurut Abdurrahman (2012: 146) mengatakan bahwa model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai seperangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran. Brady mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai *blueprint* yang dapat dipergunakan untuk

membimbing guru di dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa model pembelajaran sebuah desain atau seperangkat prosedur yang berurutan dan terstruktur untuk menunjukkan suatu proses belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategis, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategis, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah :

- 1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Surahman Dkk, 2016: 23).

Allah berfirman dalam Al-qur'an (*Al-Qur'an dan Terjemahnya*: Departemen Agama RI) bahwa hendaknya manusia perlu mengatur apa yang sedang dan akan dilakukannya dalam surah Al Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk esok hari (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Hasyr: 18) (Al-Qur'an dan Terjemahnya: Depertemen Agama RI).

Menurut Shihab (2012: 277) makna dari ayat di atas adalah “setiap pribadi hendaklah melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukannya seperti layaknya pribadi atau instansi yang melakukan tes kualitas terhadap setiap produknya hendaknya juga melakukan perhitungan tentang bekal untuk perjalanan hidupnya di masa yang akan datang.”

Penjelasan di atas menerangkan bahwa menurut Islam, setiap pribadi perlu memikirkan apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang dengan melakukan control disetiap tindakan dan memikirkan dengan kesadaran apa yang sedang dilakukan.

2. Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

a. Pengertian Model Pembelajaran SQ3R

Model pembelajaran SQ3R merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta didik agar lebih aktif untuk membaca yang efisien guna agar membantu peserta didik lebih berkonsentrasi terhadap bahan bacaan. Model membaca SQ3R *Survey, Quastion, Read, Recite, Review* biasanya digunakan untuk

memperoleh informasi secara detail dan juga secara menyeluruh dari suatu bacaan melalui lima tahapan. Lima tahapan tersebut terdiri dari: (1) *survey*, memahami secara umum, (2) *question*, mengajukan pertanyaan, (3) *read*, membaca, (4) *recite*, menceritakan pokok-pokok informasi, (4) *review*, menyajikan simpulan (Widnyana Dkk., 2020: 577)

Searah dengan di atas, Maesaroh Dkk. (2018: 200) Mengatakan bahwa dengan model SQ3R peserta didik menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam teks. Misnawan Dkk. (2020: 288) juga mengemukakan keunggulan model pembelajaran SQ3R yaitu peserta didik dapat lebih berkonsentrasi serta memahami isi materi dengan lebih baik.

Menurut Taher (2013: 113) menarik kesimpulan sebagai berikut.

SQ3R merupakan langkah-langkah mempelajari teks yang meliputi: *Survey* yakni memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks. *Question* yakni menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks. *Read*, yakni membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. *Recite*, yakni menghafal setiap jawaban yang telah dikemukakan. *Review*, yakni meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

Menyimpulkan dari pendapat di atas, bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ini, yang pertama kali dilakukan adalah menelaah (*Survey*) poin-poin pada buku untuk mengetahui gambaran umum dari bacaan, kemudian setelah itu merumuskan

beberapa pertanyaan untuk diri sendiri yang jawabannya diharapkan ada di dalam buku bacaan. Lalu kemudian membaca teks, pertanyaan itu merupakan penentu yang dapat membantu pembaca mencari informasi jawaban dengan cepat, kegiatan membaca diakhiri dengan kegiatan meninjau kembali apa yang sudah dibaca.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran SQ3R

SQ3R merupakan suatu rencana studi yang terpadu untuk memahami serta menguasai isi bacaan. Tessa (2015: 28-29) langkah-langkah SQ3R meliputi:

1) *Survey*

Langkah pertama ini peserta didik diminta untuk meneliti judul, paragraf pertama, dan gambar kemudian membaca kata pengantar dan paragraf terakhir atau rangkuman. Pada tahap survey yang dilakukan peserta didik hanya membaca teks judul dan ide utama untuk memberikan pembaca gambaran luas isi bacaan dan struktur bacaan.

2) *Question*

Pada langkah ini setelah meneliti bacaan, peserta didik harus menggunakan informasi yang diperolehnya dari judul dan ide utama untuk menyusun pertanyaan. Pertanyaan yang disusun hendaknya diambil dari bagian bacaan waktu peserta didik membaca dengan susunan sebagaimana susunan wacana tersebut. Gunakan “judul dan sub judul atau topik dan sub topik

utama”. Awali pertanyaan dengan menggunakan kata “apa, siapa, mengapa, dan bagaimana”.

3) *Read*

Tahap membaca dilakukan oleh peserta didik untuk menemukan lokasi jawaban untuk pertanyaan yang telah dibuatnya. Tujuan kegiatan membaca ini adalah untuk mencari informasi guna menjawab pertanyaan. Peserta didik dibiasakan membaca secara fleksibel artinya kecepatan membaca disesuaikan dengan jenis informasi yang harus diperolehnya dari bacaan.

4) *Recite*

Setelah peserta didik menemukan jawaban untuk setiap pertanyaan, peserta didik harus menyusun ringkasan isi bacaan berdasarkan jawaban yang dibuatnya dengan menggunakan bahasa peserta didik sendiri. Kegiatan ini sangat penting untuk meyakinkan pemahaman peserta didik tentang apa yang diperolehnya selama kegiatan membaca. Untuk dapat mengingat informasi penting, peserta didik disarankan untuk menulis tiap ide pokok paragraf yang terdapat dalam bahan bacaan.

5) *Review*

Langkah ini merupakan langkah terakhir. Peserta didik meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.

Meski terkesan sangat mekanistik, tetapi membaca dengan menggunakan model SQ3R ini dianggap lebih menarik, karena dengan teknik ini dapat memotivasi seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari atau kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku atau teks. Selain itu, langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik ini tampaknya sudah menggambarkan prosedur ilmiah, sehingga diharapkan setiap informasi-informasi yang dipelajari dapat tersimpan dengan baik dalam ingatan jangka panjang seseorang. Pitriyani (2018: 14) menyimpulkan bahwa model pembelajaran SQ3R mampu memberdayakan kemampuan berpikir peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan intensif membaca siswa dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran SQ3R

Menurut Istarani Istarani (2015: 172 - 173) menjelaskan bahwa model pembelajaran SQ3R memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran SQ3R antara lain:

- 1) Model pembelajaran mengarahkan peserta didik untuk terbiasa berfikir terhadap bahan bacaan sehingga peserta didik menjadi lebih aktif.

- 2) Model ini mencakup berbagai aspek aktivitas belajar mengajar, sehingga materi yang disampaikan kemungkinan penguasaan ilmunya lebih baik.
- 3) Dapat memahami isi buku secara baik, karena sambil membaca mempertanyakan apa sudah dibaca.
- 4) Peserta didik menjadi pembaca yang aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok materi yang tersirat dan tersurat dalam teks bacaan.
- 5) Dapat mempermudah dalam memahami isi buku atau bacaan, karena terlebih dahulu melakukan survey.
- 6) Mampu mengatasi rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik.
- 7) Kesan yang ditimbulkan lebih tahan lama, karena ada unsur perenungan kembali isi bacaan.

Usaha yang efektif untuk memahami dan mengingat lebih lama lagi sebuah bacaan dilakukan dengan cara: 1) mengorganisasikan bahan yang dibaca dalam kaitan yang mudah dipahami, 2) mengaitkan fakta yang satu dengan yang lain (Aminah & Emilda, 2020: 56). Tidak menutup kemungkinan mencapai proses pembelajaran yang efektif sesuai tujuan yang diharapkan. Sedangkan kekurangan model SQ3R adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang malas menulis akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

- 2) Ada kalanya peserta didik merasa bosan membaca dan mencatat, karena ia merasa banyak yang dibaca dan dicatat.
- 3) Kalau tidak biasa, sulit bagi peserta didik mengikuti model pembelajaran ini.

Dari beberapa uraian mengenai kelebihan dan kekurangan model SQ3R, yang paling diperhatikan pada menggunakan model ini adalah pada kekurangan model, sehingga ada upaya tindakan guru dalam menyikapi kekurangan tersebut, sehingga akan tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

3. Hakikat Belajar

Menurut Slameto (2015: 2) Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari integrasi lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Writtherington mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapannya, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian (Aunurrahman, 2016: 34).

Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses

perubahan tingkah laku individu berdasarkan dengan pengalaman yang diperolehnya sendiri melalui kehidupan sehari-hari serta lingkungannya. Belajar dalam penelitian ini diartikan segala usaha yang diberikan oleh guru agar mendapat dan mampu menguasai apa yang telah diterimanya (Sardiman, 2014: 23)

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan pengertian belajar sebagai berikut:

- a. Gagne menyatakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas.
- b. Travers menyatakan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
- c. Cronbach menyatakan bahwa *learning is shown by a change in behavior as a result of experience*. (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman)
- d. Spears menyatakan bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.
- e. Geoch menyatakan bahwa belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan.
- f. Morgan menyatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman (Suprijono 2014: 2-3)

Al-Qur'an (*Al-Qur'an dan Terjemahnya*: Departemen Agama RI) menjelaskan hal yang berhubungan dengan belajar dalam surah Thoha ayat 114 Allah berfirman:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُل رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: “Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku”. (Q.S. Thoha: 114) (*Al-Qur'an dan Terjemahnya*: Departemen Agama RI).

Ayat diatas menjelaskan bahwa ketika kita dalam proses belajar mengajar memberi ilmu maupun menerima ilmu, sebaiknya kita harus memahami ilmu yang sudah diterima, sehingga jangan sampai berpindah-pindah dari satu bab ke bab yang lain sebelum benar-benar paham.

4. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar tiap-tiap topik bahan pelajaran tidak selalu sama (Sumardi, 2020: 22). Hasil belajar adalah keberhasilan peserta didik di dalam kelas setelah ia menerima pengajaran evaluasi (Sudaryono 2014: 141). Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik erat kaitannya dengan rumusan instruksional yang direncanakan oleh guru sebelumnya. Menurut Selmedani dkk. (2021: 57) bahwa hasil belajar adalah sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengalami proses belajarmengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil dan bukti belajar ialah

adanya perubahan tingkah laku orang yang belajar yang terjadi karena proses kematangan dan hasil belajar bersifat relatif menetap, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Gegne dalam buku (Suprijono 2014: 5 - 6), hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatosme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Sumardi (2020: 47) ada tiga macam hasil belajar yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita, yang masing-masing dapat golongan, dapat diisi dengan bahan yang diterapkan dalam kurikulum sekolah. Benyamin Bloom berpendapat bahwa tujuan pendidikan yang hendak kita capai terdiri dari tiga bidang, yaitu bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotorik. Setiap kegiatan yang berlangsung pada akhirnya kita ingin mengetahui hasilnya, demikian pula dengan pembelajaran. Untuk mengetahui hasil kegiatan pembelajaran, harus dilakukan pengukuran dan penilaian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif yaitu: (1) Faktor internal, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik meliputi faktor

usia, kematangan, pengalaman, mental, minat, motivasi, dan kebiasaan belajar, (2) Faktor eksternal, yaitu faktor luar dari lingkungan peserta didik yang meliputi lingkungan sekolah, masyarakat, kurikulum, bahan pengajaran, metode pengajaran, sarana, media, dan sumber belajar. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif tersebut akan membantu seorang dalam belajar jika bersifat mendukung proses belajar, sebaliknya justru akan menjadi penghambat dalam belajar jika faktor tersebut tidak menunjang proses belajar. Untuk belajar dengan baik seorang sangat memerlukan kondisi yang memungkinkan seperti dapat melihat, mendengar, dan melakukan proses belajar dengan baik serta dapat berkonsentrasi untuk mengingat (Arikunto, 2016: 82)

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah suatu akibat yang didapat oleh peserta didik dari suatu proses belajar, dan merupakan realisasi dari aktivitas atau kecakapan-kecakapan potensi yang dimiliki peserta didik

B. Konsep dan Pengukuran

Konsep merupakan suatu ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan dasar. Konsep adalah abstraksi tentang obyek dan kegiatan (*event*) yang digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan fenomena yang menarik perhatiannya. Fungsi konsep sebagai alat untuk mengidentifikasi fenomena yang diobservasinya. Dalam penelitian berbagai konsep tersebut harus dihubungkan dengan cara memberikan angka pada obyek atau pengukuran

dengan cara memberikan angka pada obyek atau kejadian yang sedang diamati menurut aturan tertentu. Sedangkan pengukuran adalah suatu usaha untuk mengetahui sesuatu seperti apa adanya (Hamid, 2018: 366).

1. Konsep

Konsep dalam penelitian ini ada dua yaitu model pembelajaran SQ3R atau disebut juga dengan variabel bebas (*Independent Variable*) dan hasil belajar kognitif peserta didik atau variabel terikat (*Dependent Variable*). Model pembelajaran SQ3R sebagai variabel bebas karena pada model pembelajaran SQ3R yang akan mempengaruhi atau yang akan menjadi sebab perubahan pada variabel terikat atau hasil belajar kognitif peserta didik. Sedangkan hasil belajar kognitif peserta didik sebagai variabel terikat karena pada hasil belajar kognitif inilah yang akan menerima pengaruh atau akibat dari penerapan model SQ3R atau variabel bebas. Dalam pelaksanaannya peneliti sebagai guru akan menerapkan model pembelajaran SQ3R pada kelas sampel. Diawal pembelajaran akan diberikan soal *pretest* dan di akhir pembelajaran akan diberikan *posttest* sebagai tolak ukur apakah model pembelajaran SQ3R dapat memberikan pengaruh positif atau pengaruh negatif pada hasil belajar peserta didik.

2. Pengukuran

Bentuk pengukuran dalam penelitian yang peneliti gunakan yaitu berupa soal tes hasil belajar dan lembar pengamatan penerapan pembelajaran. Soal tes digunakan untuk mengukur variabel terikat

(variabel Y) pada penelitian yaitu hasil belajar kognitif peserta didik. Sedangkan lembar pengamatan penerapan model pembelajaran digunakan untuk mengukur variabel bebas (variabel X) yaitu model pembelajaran SQ3R. Variabel X dan variabel Y memiliki korelasi atau hubungan dimana variabel X akan mempengaruhi hasil variabel Y, baik itu berkorelasi positif (searah) ataupun berkorelasi negatif (berlawanan).

C. Hipotesis Penelitian

H_0 = Tidak terdapat peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran SQ3R pada pembelajaran Fikih materi khitan di kelas V A MIN 2 Pulang Pisau.

H_a = Terdapat peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran SQ3R pada pembelajaran Fikih materi khitan di kelas V A MIN 2 Pulang Pisau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2016: 113) mengatakan bahwa “Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan”. Sukardi (2019: 157) menyatakan “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian kuasi eksperimen dengan pendekatan *pra-eksperimental design*. Penelitian dengan pendekatan *pra-eksperimental design* yang dipilih adalah satu kelompok *pretest-posttest (One-Group Pretest-Posttest Design)*. Dalam desain ini para subjek sebelum diberi perlakuan akan diberi *pretest*, dengan demikian perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (Sukardi 2019: 110 - 111).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Pulang Pisau tahun ajaran 2021/2022. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan November 2021 sampai dengan Januari 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Bungin (2014: 99) menyatakan “Populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian”. Peneliti mengambil kelas V semester I tahun ajaran 2021/2022 di MIN 2 Pulang Pisau sebagai populasi penelitian. Sebaran populasi disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	V A	15
2.	V B	20
Jumlah		35

Sumber: Tata Usaha MIN 2 Pulang Pisau Tahun Ajaran 2021/2022

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Peneliti dalam mengambil sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan

tertentu (Bungin, 2014: 99). Kelas sampel yang dipilih adalah kelas V A karena pada kelas tersebut hanya terdiri dari 1 ruangan, sedangkan untuk kelas V B selama musim pandemi dibagi menjadi 2 ruangan. Dari pertimbangan tersebut harapannya dalam pelaksanaan penelitian menjadi mudah.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	V A	5	10	15

D. Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel bebas (variabel X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Sedangkan yang menjadi variabel terikat (variabel Y) adalah hasil belajar kognitif peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Bungin (2014: 148) menyatakan “Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes hasil belajar, lembar pengamatan penerapan model pembelajaran SQ3R, dan dokumentasi.

1. Tes adalah teknik penilaian yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu,

melalui kemampuan peserta didik dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu, melalui pengolahan secara kuantitatif yang hasilnya berbentuk angka (Sanjaya Dkk, 2017: 254).

Soal instrumen tes hasil belajar berupa tes bentuk objektif/pilihan ganda dengan empat alternative jawaban (A, B, C dan D) untuk memperoleh hasil belajar Fikih materi khitan di kelas V A MIN 2 Pulang Pisau.

2. Lembar pengamatan penerapan model pembelajaran SQ3R pada pembelajaran Fikih materi khitan. Instrumen ini diisi oleh seorang pengamat untuk mengetahui penerapan model pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran SQ3R.
3. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian berupa foto-foto penelitian

F. Instrumen Penelitian

Instrumen disusun dan digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Lembar Soal Tes

Lembaran soal tes hasil belajar berupa pilihan ganda dan digunakan pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik. Sebelum soal tersebut diterapkan dalam penelitian perlu dilakukan pengabsahan untuk mengetahui apakah soal yang digunakan mampu digunakan

sebagai alat ukur objek. Soal uji coba terdapat pada lampiran 1.1, sedangkan soal tes hasil belajar terdapat pada lampiran 1.5.

2. Lembar Pengamatan Penerapan Model Pembelajaran

Lembar pengamatan meliputi lembar pengamatan penerapan model SQ3R pada pembelajaran Fikih materi khitan. Lembar pengamatan penerapan model pembelajaran ini diisi oleh dua orang pengamat. Tersedia pada lampiran 1.7

3. RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran SQ3R. Tersedia pada lampiran 3.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validasi analisis instrumen difungsikan untuk menjamin bahwa data instrumen yang dipakai peneliti benar-benar valid. Data yang divalidasi untuk menguji keabsahannya dalam penelitian ini adalah instrumen soal tes hasil belajar kognitif peserta didik yang disusun oleh peneliti sebelum instrumen digunakan dengan tujuan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Perhitungan analisis instrumen pada penelitian menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Arikunto,

2016: 174). Kriteria acuan untuk validitas menggunakan kriteria nilai validitas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Interpretasi Korelasi

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
$0,80 \leq r_{xy} < 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 \leq r_{xy} < 0,79$	Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,59$	Cukup
$0,20 \leq r_{xy} < 0,39$	Rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: (Arikunto, 2016: 179).

Harga korelasi di bawah 0,40 dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga soal bisa diperbaiki atau diganti. Perhitungan validasi pada penelitian menggunakan bantuan SPSS. Hasil analisis validitas butir soal uji coba dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah:

Tabel 3.4
Hasil Analisis Validitas Soal Uji Coba

No	Kategori	Nomor Soal	Jumlah
1	Valid	1,2,3,4,5,7,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,35,37,39	31
2	Tidak Valid	6,8,9,10,33,34,36,38,40,41	10

Tabel 3.4 di atas menunjukkan validitas butir soal didapatkan 31 soal dengan kategori valid, dan didapatkan 10 soal dengan kategori tidak valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan ketepatan suatu instrumen (Budiastuti, 2018: 64). Suatu tes dapat dikatakan

mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Tabel 3.5
Interpretasi Nilai Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,800 < r_{11} \leq 1,000$	Sangat tinggi
$0,600 < r_{11} \leq 0,799$	Tinggi/baik
$0,400 < r_{11} \leq 0,599$	Cukup
$0,200 < r_{11} \leq 0,399$	Rendah
$0,000 < r_{11} \leq 0,1,99$	Sangat rendah

Sumber: (Budiastuti, 2018: 114)

Instrumen tes yang baik dan dapat digunakan untuk mengambil data penelitian jika memiliki koefisien reliabilitas antara 0,600 – 1,000. Setelah didapat harga koefisien reliabilitas, maka selanjutnya diinterpretasikan dengan r_{Tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal tersebut reliabel. Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Hasil analisis butir soal diperoleh koefisien reliabilitas instrumen penelitian sebesar 0,951 dengan kategori sangat tinggi.

3. Uji Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah kemampuan tes tersebut menjangkit banyaknya peserta didik yang mengerjakan soal dengan benar (Arikunto, 2016: 230). Indeks kesukaran diperoleh dari

menghitung presentasi peserta didik yang dapat menjawab benar soal tersebut. Kemudian setelah menemukan hasil dari P (proporsi jawaban benar) maka akan menemukan tingkat dari kesukaran tiap butir soal dengan memperhatikan tabel di bawah ini.

Tabel 3.6
Interpretasi Uji Taraf Kesukaran

Indeks	Kategori
$P < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq P \leq 0,70$	Sedang
$P > 0,70$	Mudah

Keterangan:

P = Proporsi Jawaban Benar

Ketika seluruh soal sangat sukar, maka skor total tentunya akan rendah. Sebaliknya ketika seluruh soal sangat mudah, tentunya skor total akan tinggi. Untuk penggunaan di kelas biasanya sebagian pendidikan menggunakan soal tes yang sedang, yaitu antara 0,3 sampai 0,7. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan soal sebagai alat pengambilan data dengan kategor taraf kesukaran yang mudah, sedang, dan sukar.

Perhitungan tingkat kesukaran soal pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Hasil analisis tingkat kesukaran butir soal uji coba dapat dilihat pada tabel 3.7 di bawah:

Tabel 3.7
Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba

No	Kategori	Nomor Soal	Jumlah
1	Sukar	37,41	2
2	Sedang	5,9,10,12,13,14,15,17,18,20,23,24,25,26,27,28,29,32,33,34,35,36,38,38,40	25
3	Mudah	1,2,3,4,6,7,8,11,16,19,21,22,30,31	14

Tabel 3.7 menunjukkan tingkat kesukaran tiap butir soal uji coba didapatkan 2 soal dengan kategori sukar, 25 soal dengan kategori sedang dan 14 soal dengan mudah.

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah ukuran sejauh mana butir suatu soal mampu membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan yang berkemampuan rendah (Arikunto, 2016: 231).

Tabel 3.8
Klasifikasi daya pembeda

Nilai p	Kategori
$0,00 \leq D < 0,20$	Jelek
$0,20 \leq D < 0,40$	Cukup
$0,40 \leq D < 0,70$	Baik
$0,70 \leq D \leq 1,00$	Baik sekali

Sumber: (Arikunto, 2016: 232).

Butir soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah butir soal yang mempunyai daya pembeda sebesar $\geq 0,2$ dengan kategori cukup dan jika butir soal mempunyai daya beda kurang dari 0,2 maka soal tersebut dianggap gugur dan tidak digunakan dalam penelitian.

Perhitungan tingkat daya beda soal pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Hasil analisis tingkat daya beda soal uji coba dapat dilihat pada tabel 3.9 di bawah:

Tabel 3.9
Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Uji Coba

No	Kategori	Nomor Soal	Jumlah
1	Jelek	-	0
2	Cukup	-	0

3	Baik	1,2,3,4,5,7,12,13,14,15,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,29,30,31,32,35,37,39	27
4	Baik Sekali	11,16,17,28	4

Tabel 3.9 diatas menunjukkan tingkat daya beda soal uji coba, dari 31 soal yang valid didapatkan 0 soal dalam kategori jelak, 0 soal dalam kategori cukup, 27 soal dalam kategori baik, dan 4 soal dalam kategori baik sekali. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Penerapan Model Pembelajaran SQ3R

Data penerapan model pembelajaran pada materi khitan dianalisis menggunakan statistik deskriptif persentase (%), yakni berdasarkan nilai yang dilakukan oleh 2 pengamat (P1 dan P2) pada lembar pengamatan kemudian diambil reratanya.

Nilai rerata dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Nilai rata-rata pengamat (R)} = \frac{P1 + P2}{(N)}$$

Keterangan:

P1 : Pengamat 1

P2 : Pengamat 2

N : Jumlah Pengamat

Nilai persentase dihitung menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} 100 \%$$

Keterangan:

NP = Nilai yang diharapkan/Nilai Keterlaksanaan RPP

R = Jumlah skor yang diperoleh dari pengamat

SM = Skor maksimum (Arikunto, 2013: 264).

Tabel 3.10
Kriteria Penerapan Pembelajaran

Nilai Rata-rata	Persentase	Keterangan
$PP \leq 1,49$	$\leq 37,25\%$	Kurang Baik
$1,50 < PP \leq 2,49$	$37,5\% - 62,25\%$	Cukup Baik
$2,50 < PP \leq 3,49$	$62,5\% - 87,25\%$	Baik
$3,50 \geq$	$87,5\% \geq$	Sangat Baik

Keterangan:

PP = Proporsi nilai rata-rata

2. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Uji *N-gain* digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dimana dalam penelitian ini menggunakan *gain* skor. *Gain* adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*, *gain* menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep peserta didik setelah pembelajaran dilakukan peneliti (Sugiyono, 2016: 49).

Pertemuan mengajar menerapkan model pembelajaran SQ3R pada penelitian ini yaitu sebanyak 3 kali pertemuan dengan pemberian *pretest* dan *posttest* pada tiap-tiap pertemuan. Soal *pretest-posttest* pada pertemuan pertama yaitu sebanyak 10 soal, kemudian untuk soal *pretest-posttest* pada pertemuan kedua yaitu sebanyak 9 soal, dan soal *pretest-posttest* pada pertemuan ketiga yaitu sebanyak 11 soal. Berbedanya pemberian jumlah soal *pretest-posttest* pada masing-

masing pertemuan karena menyesuaikan jumlah soal yang dapat dipakai setelah di analisis uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal.

b. *Pretest*

Merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan sebelum pembelajaran/materi disampaikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang kemampuan yang dicapai sebelum pembelajaran dimulai.

2. *Posttest*

Merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pembelajaran/materi telah disampaikan. Manfaat diadakanya *posstest* adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya penyampaian pembelajaran (Magdalena Dkk. 2021: 153)

Peningkatan pemahaman konsep diperoleh dari *N-gain* dengan rumus sebagai berikut:

$$G = \frac{\text{skorpostest} - \text{skorpretest}}{\text{skormax} - \text{skorpretest}}$$

Tabel 3.11
Klasifikasi *N-gain*

Koefisien <i>N-gain</i>	Kriteria Pencapaian
$g > 0.7$	Tinggi
$0.3 \leq g < 0.7$	Sedang
$g < 0.3$	Rendah

3. Uji Prasyarat Analisis

Teknik analisis data yang dipakai adalah dengan menggunakan statistik *uji-t*. Perhitungan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS agar data yang diperoleh dapat dianalisis dengan analisis *uji-t*, maka sebaran data harus normal. Untuk itu dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu dengan uji normalitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis dengan menggunakan program SPSS. Adapun hipotesis dari uji normalitas adalah:

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Untuk menguji perbedaan frekuensi yaitu menggunakan rumus uji *Shapiro-Wilk* karena responden berskala kecil berjumlah 15 orang responden. Kriteria pada penelitian ini apabila hasil uji normalitas nilai *Asymp Sig (2-tailed)* lebih besar dari nilai α /probabilitas 0,05 maka data berdistribusi normal atau H_0 diterima (Sugiyono, 2016: 57).

b. Uji Hipotesis

Siregar (2013:65) menyatakan “Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya”. Uji Hipotesis menggunakan bantuan SPSS, sedangkan untuk mengetahui taraf signifikasinya digunakan uji *t-test* dengan rumus uji *Paired Sample T-test*.

Uji *paired sample t-test* digunakan untuk menganalisis model penelitian jenis *Pretest-Posttest*. *Paired sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Kriteria pada penelitian ini apabila hasil uji Hipotesis nilai sig (*2-tailed*) lebih kecil dari nilai alpha/ taraf signifikansi uji 0,05 maka H_a diterima, dan H_o ditolak.

Kemudian pada perbandingan peningkatan masing-masing pertemuan yaitu menggunakan rumus uji *Kruskal Wallis* karena data pada pertemuan 1 dan 2 berdistribusi tidak normal dan pertemuan 3 berdistribusi normal. Data yang dimasukkan pada uji *Kruskal Wallis* adalah data *N-Gain*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan hasil-hasil penelitian menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada materi khitan. Hasil penelitian tersebut meliputi: (1) Penerapan model pembelajaran SQ3R (2) Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik materi khitan setelah menggunakan model pembelajaran SQ3R.

Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Pulang Pisau mulai tanggal 6 November sampai dengan 17 Desember 2021 dengan jumlah pertemuan mengajar sebanyak 3 kali dan diberikan *Pretest* dan *Posttest* pada setiap pertemuan. Pada penelitian ini dipilih kelas V A sebagai sampel penelitian dengan jumlah peserta didik 15 orang.

1. Penerapan Pembelajaran Menggunakan Model SQ3R

Pada penelitian ini peneliti adalah sebagai guru yang menerapkan model pembelajaran SQ3R. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R dinilai melalui instrumen lembar pengamatan penerapan pembelajaran. Lembar penerapan pembelajaran yang digunakan telah dikonsultasikan dan divalidasi oleh dosen ahli sebelum dipakai untuk mengambil data penelitian.

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

a. Penerapan model pembelajaran SQ3R pada pertemuan I

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran SQ3R pada pertemuan I dilaksanakan pada hari jum'at 12 November 2021 pada materi pengertian khitan.

Kegiatan pendahuluan:

Peneliti memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah kemudian berdo'a bersama, menanyakan kabar peserta didik, mengecek kehadiran, kemudian peneliti memberikan soal pretes untuk dikerjakan oleh peserta didik selama 5 menit (soal pretes dapat dilihat pada lampiran III perangkat pembelajaran RPP I). Kemudian peneliti melanjutkan kegiatan untuk melakukan apersepsi dengan membuat kaitan melalui materi khitan dengan kehidupan sehari-hari, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu: menjelaskan pengertian khitan, menjelaskan akibat tidak melaksanakan khitan, dan menyebutkan hadis yang berhubungan dengan khitan.

Kegiatan inti:

- a. Pada tahap survey, peneliti membantu dan mendorong peserta didik untuk memeriksa atau meneliti secara singkat teks materi khitan, dengan membaca teks judul dan ide utama. Respon peserta didik pada tahap survey ini yaitu sebagian peserta didik mengikuti perintah peneliti untuk memeriksa atau meneliti teks materi khitan dengan membaca teks judul dan ide utama, dan sebagian lainnya peserta didik banyak yang bercanda dan kurang

memperhatikan. Berdasarkan observasi yang dilakukan guru dengan hasil wawancara bahwa benar adanya pada saat tahap survey sebagian peserta didik memeriksa dan meneliti teks materi khitan dengan membaca judul dan ide utama. Diperkuat dengan bukti dokumentasi pada saat kegiatan pembelajaran tahap survey yaitu berupa foto. Dapat dilihat pada lampiran 4 di kegiatan pembelajaran.

- b. Pada tahap question, peneliti memberikan contoh kepada peserta didik untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas dan singkat tentang materi khitan dengan diawali menggunakan kata apa, siapa, mengapa, kapan dan bagaimana. Respon peserta didik pada tahap question ini yaitu sebagian peserta didik dapat menyusun pertanyaan dari teks bacaan yang mereka baca sebelumnya sesuai dengan contoh yang peneliti berikan, tetapi ada juga sebagian lain dari beberapa peserta didik yang belum paham dan mengerti untuk menyusun pertanyaan sesuai dengan contoh yang peneliti berikan. Sesuai atau tidaknya dengan contoh yang diberikan oleh peneliti untuk membuat pertanyaan dapat dilihat di lembar pertanyaan yang peserta didik tulis dan kumpulkan kepada peneliti. Berdasarkan observasi dari guru dengan hasil wawancara bahwa sebagian peserta didik ada yang dapat menyusun pertanyaan sesuai dengan contoh yang diberikan oleh peneliti dan ada juga sebagian yang belum paham atau

mengerti dengan arahan atau contoh yang diberikan oleh peneliti dalam tahap question ini.

- c. Tahap read, peneliti meminta peserta didik untuk membaca secara aktif atau keseluruhan dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka susun dan menandai jawaban dengan cara menggaris bawahi jawaban yang mereka dapatkan di teks materi. Pada tahap ini respon peserta didik yaitu seluruh peserta didik membaca teks bacaan secara aktif untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang mereka susun sebelumnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan guru dari hasil wawancara yang didapatkan yaitu bahwa benar seluruh peserta didik aktif membaca teks bacaan guna untuk mencari jawaban yang mereka susun. Dokumentasi kegiatan pada tahap read ini dapat dilihat pada lampiran 4 di kegiatan pembelajaran.

- d. Tahap recite, peneliti meminta peserta didik untuk menyebutkan jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun tanpa melihat buku teks. Respon peserta didik pada tahap recite ini yaitu hanya ada dua dan tiga orang saja yang berani berbicara untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan mereka masing-masing. Tetapi sebagian besar peserta didik terlihat masih takut, malu dan tidak yakin untuk menyampaikan pertanyaan dan jawaban yang mereka dapat pada tahap read. Berdasarkan observasi oleh guru dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa memang

benar hanya sedikit saja yang berani menyampaikan pertanyaan dan jawaban pada tahap recite, dan sebagian besar peserta didik yang tidak berani menyampaikan jawabannya yaitu dikarenakan peserta didik malu untuk berbicara dan belum yakin dengan jawaban yang mereka temukan di tahap read. Karena pada tahap recite ini peserta didik menjawab pertanyaan dengan cara tidak membuka buku teks. Dokumentasi kegiatan pada tahap recite ini dapat dilihat pada lampiran 4 di kegiatan pembelajaran.

- e. Tahap review, pada tahap ini peneliti meminta peserta didik untuk meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat. Respon peserta didik yaitu peserta didik meneliti kembali seluruh pertanyaan dan jawaban yang mereka susun. Dokumentasi kegiatan pada tahap ini dapat dilihat pada lampiran 4 di kegiatan pembelajaran.

Kegiatan penutup:

Pada kegiatan penutup, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan sekaligus sebagai penguat terhadap materi yang telah dibahas, kemudian peneliti memberikan soal postes kepada peserta didik, waktu untuk mengerjakan soal postes yaitu selama 5 menit (soal postes dapat dilihat pada lampiran III perangkat pembelajaran RPP I). Setelah peserta didik mengerjakan soal postes, peneliti menyampaikan tugas rumah dan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Peneliti dan peserta didik bersama-sama mengucapkan

hamdalah, kemudian peneliti mengucapkan salam sebelum meninggalkan ruang kelas.

b. Penerapan model pembelajaran SQ3R pada pertemuan II

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran SQ3R pada pertemuan II dilaksanakan pada hari jum'at 26 November 2021 pada materi Sejarah khitan.

Kegiatan pendahuluan:

Peneliti memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah kemudian berdo'a bersama, menanyakan kabar peserta didik, mengecek kehadiran, kemudian peneliti memberikan soal pretes untuk dikerjakan oleh peserta didik selama 5 menit (soal pretes dapat dilihat pada lampiran III perangkat pembelajaran RPP II). Kemudian peneliti melanjutkan kegiatan untuk melakukan apersepsi dengan membuat kaitan melalui materi sejarah khitan dengan kehidupan sehari-hari, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu; menyebutkan Nabi yang pertama kali diperintah melaksanakan khitan, menyebutkan usia Nabi Ibrahim diperintah melaksanakan khitan, dan menyebutkan ayat tentang perintah berkhitan.

Kegiatan inti:

- a. Pada tahap survey, peneliti membantu dan mendorong peserta didik untuk memeriksa atau meneliti secara singkat teks materi sejarah khitan, dengan membaca teks judul dan ide utama.

Respon peserta didik pada tahap survey ini yaitu seluruh peserta didik mengikuti perintah peneliti untuk memeriksa atau meneliti teks materi khitan dengan membaca teks judul dan ide utam. Berdasarkan observasi yang dilakukan guru dengan hasil wawancara bahwa benar adanya pada saat tahap survey seluruh peserta didik memeriksa dan meneliti teks materi sejarah khitan dengan membaca judul dan ide utama. Diperkuat dengan bukti dokumentasi pada saat kegiatan pembelajaran tahap suvey yaitu berupa foto (dapat dilihat pada lampiran 4 di kegiatan pembelajaran)

- b. Pada tahap question, peneliti memberikan contoh kepada peserta didik untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas dan singkat tentang materi khitan dengan diawali menggunakan kata apa, siapa, mengapa, kapan dan bagaimana. Respon peserta didik pada tahap question ini yaitu seluruh peserta didik dapat menyusun pertanyaan dari teks bacaan yang mereka baca sebelumnya sesuai dengan contoh yang peneliti berikan. Berdasarkan observasi dari guru dengan hasil wawancara bahwa seluruh peserta didik dapat menyusun pertanyaan sesuai dengan contoh yang diberikan oleh peneliti.
- c. Tahap read, peneliti meminta peserta didik untuk membaca secara aktif atau keseluruhan dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka susun dan menandai

jawaban dengan cara menggaris bawahi jawaban yang mereka dapatkan di teks materi. Pada tahap ini respon peserta didik yaitu seluruh peserta didik membaca teks bacaan secara aktif untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang mereka susun sebelumnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan guru dari hasil wawancara yang didapatkan yaitu bahwa benar seluruh peserta didik aktif membaca teks bacaan guna untuk mencari jawaban yang mereka susun. Dokumentasi kegiatan pada tahap read ini dapat dilihat pada lampiran 4 di kegiatan pembelajaran.

- d. Tahap recite, peneliti meminta peserta didik untuk menyebutkan jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun tanpa melihat buku teks. Respon peserta didik pada tahap recite ini yaitu sebagian peserta didik berlomba-lomba mengangkat tangan untuk menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang mereka buat masing-masing. Berdasarkan observasi oleh guru dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa memang benar sebagian peserta didik berani mengangkat tangan untuk menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang mereka buat sendiri. Dokumentasi kegiatan pada tahap recite ini dapat dilihat pada lampiran 4 di kegiatan pembelajaran.
- e. Tahap review, pada tahap ini peneliti meminta peserta didik untuk meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat. Respon peserta didik yaitu peserta didik meneliti kembali seluruh

pertanyaan dan jawaban yang mereka susun. Dokumentasi kegiatan pada tahap ini dapat dilihat pada lampiran 4 di kegiatan pembelajaran.

Kegiatan penutup:

Pada kegiatan penutup, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan sekaligus sebagai penguat terhadap materi yang telah dibahas, kemudian peneliti memberikan soal postes kepada peserta didik, waktu untuk mengerjakan soal postes yaitu selama 5 menit (soal postes dapat dilihat pada lampiran III perangkat pembelajaran RPP II). Setelah peserta didik mengerjakan soal postes, peneliti menyampaikan tugas rumah dan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Peneliti dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah, kemudian peneliti mengucapkan salam sebelum meninggalkan ruang kelas.

c. Penerapan model pembelajaran SQ3R pada pertemuan III

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran SQ3R pada pertemuan III dilaksanakan pada hari jum'at 10 Desember 2021 pada materi Hukum, Waktu, dan Hikmah Khitan.

Kegiatan pendahuluan:

Peneliti memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucap basmalah kemudian berdo'a bersama, menanyakan kabar peserta didik, mengecek kehadiran, kemudian peneliti memberikan

soal pretes untuk dikerjakan oleh peserta didik selama 5 menit tetapi pada pertemuan ke-3 ini peserta didik tidak mengerjakan soal pretes dengan sungguh-sungguh melainkan peserta didik mengerjakan soal pretes dengan jawaban asal-asalan terlihat pada saat peserta didik menyelesaikan soal pretes selama 1 menit saja (soal pretes dapat dilihat pada lampiran III perangkat pembelajaran RPP III). Kemudian peneliti melanjutkan kegiatan untuk melakukan apersepsi dengan membuat kaitan melalui materi hukum, waktu, dan hikmah khitan dengan kehidupan sehari-hari, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu; menjelaskan hukum khitan, menjelaskan waktu dan pelaksanaan khitan, dan menjelaskan hikmah khitan.

Kegiatan inti:

- a. Pada tahap survey, peneliti membantu dan mendorong peserta didik untuk memeriksa atau meneliti secara singkat teks materi hukum, waktu, dan hikmah khitan, dengan membaca teks judul dan ide utama. Respon peserta didik pada tahap survey ini yaitu seluruh peserta didik mengikuti perintah peneliti untuk memeriksa atau meneliti teks materi hukum, waktu, dan hikmah khitan dengan membaca teks judul dan ide utama. Berdasarkan observasi yang dilakukan guru dengan hasil wawancara bahwa benar adanya pada saat tahap survey seluruh peserta didik memeriksa dan meneliti teks materi hukum, waktu, dan hikmah khitan dengan membaca judul dan ide utama. Diperkuat dengan

bukti dokumentasi pada saat kegiatan pembelajaran tahap suvey yaitu berupa foto (dapat dilihat pada lampiran 4 di kegiatan pembelajaran)

- b. Pada tahap question, peneliti memberikan contoh kepada peserta didik untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas dan singkat tentang materi hukum, waktu, dan hikmah khitan dengan diawali menggunakan kata apa, siapa, mengapa, kapan dan bagaimana. Respon peserta didik pada tahap question ini yaitu seluruh peserta didik dapat menyusun pertanyaan dari teks bacaan yang mereka baca sebelumnya sesuai dengan contoh yang peneliti berikan. Sesuainya dengan contoh yang diberikan oleh peneliti untuk membuat pertanyaan dapat dilihat di lembar pertanyaan yang peserta didik tulis dan kumpulkan kepada peneliti. Berdasarkan observasi dari guru dengan hasil wawancara bahwa seluruh peserta didik dapat menyusun pertanyaan sesuai dengan contoh yang diberikan oleh peneliti.
- c. Tahap read, peneliti meminta peserta didik untuk membaca secara aktif atau keseluruhan dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka susun dan menandai jawaban dengan cara menggaris bawahi jawaban yang mereka dapatkan di teks materi. Pada tahap ini respon peserta didik yaitu seluruh peserta didik membaca teks bacaan secara aktif untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang mereka susun sebelumnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan guru dari hasil wawancara yang didapatkan yaitu bahwa benar seluruh peserta didik aktif membaca teks bacaan guna untuk mencari jawaban yang mereka susun. Dokumentasi kegiatan pada tahap read ini dapat dilihat pada lampiran 4 di kegiatan pembelajaran.

- d. Tahap recite, peneliti meminta peserta didik untuk menyebutkan jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun tanpa melihat buku teks. Respon peserta didik pada tahap recite ini yaitu seluruh peserta didik berlomba-lomba mengangkat tangan untuk menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang mereka buat masing-masing. Berdasarkan observasi oleh guru dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa memang benar seluruh peserta didik berani mengangkat tangan untuk menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang mereka buat sendiri. Dokumentasi kegiatan pada tahap recite ini dapat dilihat pada lampiran 4 di kegiatan pembelajaran.
- e. Tahap review, pada tahap ini peneliti meminta peserta didik untuk meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat. Respon peserta didik yaitu peserta didik meneliti kembali seluruh pertanyaan dan jawaban yang mereka susun. Dokumentasi kegiatan pada tahap ini dapat dilihat pada lampiran 4 di kegiatan pembelajaran.

Kegiatan penutup:

Pada kegiatan penutup, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan sekaligus sebagai penguat terhadap materi yang telah dibahas, kemudian peneliti memberikan soal postes kepada peserta didik, waktu untuk mengerjakan soal postes yaitu selama 5 menit (soal postes dapat dilihat pada lampiran III perangkat pembelajaran RPP III). Setelah peserta didik mengerjakan soal postes, peneliti menyampaikan tugas rumah dan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Peneliti dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah, kemudian peneliti mengucapkan salam sebelum meninggalkan ruang kelas.

Penilaian meliputi setiap aspek yang ada pada kegiatan pembelajaran pada tiap pertemuan yang diawali dengan RPP I sampai dengan RPP III. Pengamatan penerapan model pembelajaran oleh peneliti diamati oleh 2 orang pengamat.

Rekapitulasi penerapan kelas pada tiap pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Nilai Penerapan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Nilai Pengamat			Rata-rata
		RPP I	RPP II	RPP III	
1.	Pendahuluan	3,43	3,57	3,86	3,62
2.	Kegiatan Inti	3,36	3,64	3,71	3,57
3.	Penutup	3,1	3,6	3,7	3,47

Rerata	3,3	3,6	3,76	3,55
Persentase (%)	82,5	90	94	88,75
Kategori	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Tabel 4.1 di atas menunjukkan nilai penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran SQ3R pada tiap RPP. Pada RPP pertama memperoleh rerata nilai 3,3 dengan persentase 82,5 dan kategori baik, kemudian meningkat pada RPP kedua rerata nilai 3,6 dengan persentase 90 dan kategori sangat baik. Kemudian pada RPP ketiga memperoleh rerata nilai 3,76 dengan persentase 94 dan kategori sangat baik. Adapun nilai keseluruhan secara klasikal penerapan model SQ3R mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga diperoleh rata-rata nilai 3,55 dengan persentase 88,75 dan tergolong kategori sangat baik.

2. Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Uji *N-Gain*

Hasil perhitungan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas V A terdiri dari *pretest* dan *posttest* dengan perhitungan pada masing-masing pertemuan.

a. Pertemuan Pertama

Perhitungan uji *N-gain* pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2
Nilai *Pretest*, *Posttest*, *Gain*, dan *N-Gain*
Hasil Belajar Peserta Didik Pertemuan Pertama

Nama Peserta Didik	<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori	<i>Gain</i>	<i>N-gain</i>	Kategori <i>N-gain</i>
A. Rafi	50	TT	80	T	30	0,6	Sedang
Annisa A.L	90	T	100	T	10	1	Tinggi
Dwiyuni A	40	TT	70	T	30	0,5	Sedang
F. Rava L	70	T	80	T	10	0,3	Sedang
Faiza	100	T	100	T	0	0	Rendah
Luthfiyya	90	T	100	T	10	1	Tinggi
M. Arif	50	TT	90	T	40	0,8	Tinggi
M. N. kahfi	90	T	100	T	10	1	Tinggi
M. Yunus	70	T	100	T	30	1	Tinggi
Madina R	90	T	100	T	10	1	Tinggi
N. Ghina	90	T	100	T	10	1	Tinggi
Ririn Y	60	T	80	T	20	0,5	Sedang
Sheptiana E	100	T	100	T	0	0	Rendah
Sulistiawati	60	T	100	T	40	1	Tinggi
Tia	70	T	100	T	30	1	Tinggi
Rata-rata	74,66	T	93,33	T	18,66	0,713	Tinggi

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Tabel 4.2 di atas memperlihatkan nilai rata-rata *pretest* peserta didik kelas V A sebelum dilaksanakan pembelajaran adalah 74,66. Nilai rata-rata *posttest* hasil belajar setelah dilaksanakan pembelajaran model SQ3R adalah 93,33. Nilai rata-rata selisih antara *pretest* dan *posttest* atau yang disebut dengan *gain* setelah dilaksanan pembelajaran model SQ3R yaitu sebesar 18,66 dan diperoleh nilai *N-gain* sebesar 0,713 yang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Terdapat 2 orang peserta didik yang memperoleh kategori rendah,

terdapat 4 orang peserta didik yang memperoleh kategori sedang, dan terdapat 9 orang peserta didik yang memperoleh kategori tinggi.

b. Pertemuan Kedua

Perhitungan uji *N-gain* pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3
Nilai *Pretest*, *Posttest*, *Gain*, dan *N-Gain*
Hasil Belajar Peserta Didik Pertemuan Kedua

Nama Peserta Didik	<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori	<i>Gain</i>	<i>N-gain</i>	Kategori <i>N-gain</i>
A. Rafi	77.8	T	88.9	T	11.1	0.50	Sedang
Annisa A.L	77.8	T	100	T	22.2	1	Tinggi
Dwiyuni A	22.2	TT	55.5	TT	33.3	0.43	Sedang
F. Rava L	33.3	TT	77.8	T	44.5	0.67	Sedang
Faiza	77.8	T	100	T	22.2	1	Tinggi
Luthfiyya	77.8	T	100	T	22.2	1	Tinggi
M. Arif	22.2	TT	77.8	T	55.6	0.71	Tinggi
M. N. kahfi	77.8	T	100	T	22.2	1	Tinggi
M. Yunus	55.5	TT	88.9	T	33.4	0.75	Tinggi
Madina R	88.9	T	100	T	11.1	1	Tinggi
N. Ghina	77.8	T	100	T	22.2	1	Tinggi
Ririn Y	22.2	TT	55.5	TT	33.3	0.43	Sedang
Sheptiana E	88.9	T	100	T	11.1	1	Tinggi
Sulistiawati	55.5	TT	88.9	T	33.4	0.75	Tinggi
Tia	77.8	T	100	T	22.2	1	Tinggi
Rata-rata	62.22	T	88.89	T	26.67	0.82	Tinggi

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Tabel 4.3 di atas memperlihatkan nilai rata-rata *pretest* peserta didik sebelum dilaksanakan pembelajaran adalah 62,22. Nilai rata-rata *posttest* hasil belajar setelah dilaksanakan pembelajaran model SQ3R

adalah 88,89. Nilai rata-rata selisih antara *pretest* dan *posttest* atau yang disebut dengan *gain* yaitu sebesar 26,67 dan diperoleh nilai *N-gain* sebesar 0,82 yang termasuk ke dalam kategori tinggi. Terdapat 4 orang peserta didik yang memperoleh kategori sedang, dan terdapat 11 orang peserta didik yang memperoleh kategori tinggi.

c. Pertemuan Ketiga

Perhitungan uji *N-gain* pada pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4
Nilai *Pretest*, *Posttest*, *Gain*, dan *N-Gain*
Hasil Belajar Peserta Didik Pertemuan Ketiga

Nama Peserta Didik	<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori	<i>Gain</i>	<i>N-gain</i>	Kategori <i>N-gain</i>
A. Rafi	36.4	TT	81.8	T	45.4	0.71	Tinggi
Annisa A.L	63.6	T	90.9	T	27.3	0.75	Tinggi
Dwiyuni A	18.8	TT	63.6	T	44.8	0.55	Sedang
F. Rava L	27.3	TT	63.6	T	36.3	0.50	Sedang
Faiza	54.5	TT	90.9	T	36.4	0.80	Tinggi
Luthfiyya	36.4	TT	100	T	63.6	1	Tinggi
M. Arif	36.4	TT	45.5	TT	9.1	0.14	Rendah
M. N. kahfi	27.3	TT	81.8	T	54.5	0.75	Tinggi
M. Yunus	72.7	T	100	T	27.3	1	Tinggi
Madina R	72.7	T	90.9	T	18.2	0.67	Sedang
N. Ghina	81.8	T	90.9	T	9.1	0.50	Sedang
Ririn Y	45.5	TT	63.6	T	18.1	0.33	Sedang
Sheptiana E	81.8	T	90.9	T	9.1	0.50	Sedang
Sulistiawati	36.4	TT	72.7	T	36.3	0.57	Sedang
Tia	9.1	TT	54.5	TT	45.4	0.50	Sedang
Rata-rata	46.71	TT	78.77	T	32.06	0.62	Sedang

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Tabel 4.4 di atas memperlihatkan nilai rata-rata *pretest* peserta didik sebelum dilaksanakan pembelajaran adalah 46,71. Nilai rata-rata *posttest* hasil belajar setelah dilaksanakan pembelajaran model SQ3R adalah 78,77. Nilai rata-rata selisih antara *pretest* dan *posttest* atau yang disebut dengan *gain* yaitu sebesar 32,06 dan diperoleh nilai *N-gain* sebesar 0,62 yang termasuk ke dalam kategori sedang. Terdapat 1 orang peserta didik yang memperoleh kategori rendah, Terdapat 8 orang peserta didik yang memperoleh kategori sedang dan terdapat 6 orang peserta didik yang memperoleh kategori tinggi.

d. *N-gain* Nilai Rata-rata Keseluruhan Pertemuan

Perhitungan uji *N-gain* pada rata-rata semua pertemuan dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5
Nilai Rata-rata *Pretest*, *Posttest*, *Gain*, dan *N-Gain*
Seluruh Pertemuan

Nama Peserta Didik	<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori	<i>Gain</i>	<i>N-gain</i>	Kategori <i>N-gain</i>
A. Rafi	54.7	TT	83.6	T	28.9	0.64	Sedang
Annisa A.L	77.1	T	97	T	19.9	0.87	Tinggi
Dwiyuni A	27	TT	63	T	36	0.49	Sedang
F. Rava L	43.5	TT	73.8	T	30.3	0.54	Sedang
Faiza	77.4	T	97	T	19.6	0.87	Tinggi
Luthfiyya	69	T	100	T	31.0	1	Tinggi
M. Arif	36.2	TT	71.1	T	34.9	0.55	Sedang
M. N. kahfi	65	T	93.9	T	28.9	0.83	Tinggi
M. Yunus	66.1	T	96.3	T	30.2	0.89	Tinggi
Madina R	83.7	T	97	T	13.3	0.82	Tinggi
N. Ghina	83.2	T	97	T	13.8	0.82	Tinggi
Ririn Y	42.6	TT	66.4	T	23.8	0.41	Sedang

Nama Peserta Didik	Pretest	Kategori	Posttest	Kategori	Gain	N-gain	Kategori N-gain
Sheptiana E	90.2	T	97	T	6.8	0.69	Sedang
Sulistiawati	50.6	TT	87.2	T	36.6	0.74	Tinggi
Tia	52.3	TT	84.8	T	32.5	0.68	Sedang
Rata-rata	61.24	T	87.01	T	25.77	0.72	Tinggi

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Tabel 4.5 di atas memperlihatkan nilai rata-rata keseluruhan *pretest* peserta didik dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga adalah 61,24. Nilai rata-rata keseluruhan *posttest* hasil belajar adalah 87,01. Nilai rata-rata selisih antara keseluruhan *pretest* dan keseluruhan *posttest* atau yang disebut dengan *gain* yaitu sebesar 25,77 dan diperoleh nilai *N-gain* sebesar 0,72 yang termasuk ke dalam kategori tinggi. Terdapat 7 orang peserta didik yang memperoleh kategori sedang dan terdapat 8 orang peserta didik yang memperoleh kategori tinggi.

e. Perbandingan Peningkatan Seluruh Pertemuan

Hasil uji perbandingan peningkatan (*N-Gain*) dengan menggunakan rumus uji *Kruskal Wallis* dapat ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Perbandingan Peningkatan

Data	Sig*	Keterangan
Pertemuan 1 Pertemuan 2 Pertemuan 3	0.140	Tidak Terdapat perbedaan yang signifikan

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji perbandingan peningkatan (*N-gain*) dengan rumus uji *Kruskal Wallis* diperoleh nilai *sig** pertemuan 1, 2 dan 3 adalah sebesar $0,140 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan peningkatan yang signifikan.

B. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi atau sebaran skor data kognitif peserta didik dengan menggunakan model SQ3R. Uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena responden berskala kecil berjumlah 15 orang responden dengan kriteria pengujian jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan pada masing-masing pertemuan karena pemberian *pretest* dan *posttest* dilakukan pada tiap-tiap pertemuan

a. Uji Normalitas Pertemuan Pertama

Hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kognitif pada pertemuan pertama dapat ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kognitif
Pertemuan Pertama

No.	Sumber Data	Sig*	Keterangan
1.	<i>Pretest</i>	0,114	Normal
2.	<i>Posttest</i>	0,000	Tidak Normal

Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji normalitas data menggunakan SPSS pada table Shapiro-Wilk dengan signifikansi *pretest* $0.114 > 0.05$ yang artinya data berdistribusi normal dan signifikansi *posttest* $0.000 < 0.05$ yang berarti data berdistribusi tidak normal. Dengan demikian maka uji *t-test* pada pertemuan pertama menggunakan rumus uji non parametrik yaitu dengan uji *Wilcoxon*.

b. Uji Normalitas Pertemuan Kedua

Hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kognitif pada pertemuan kedua dapat ditunjukkan pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kognitif
Pertemuan Kedua

No.	Sumber Data	Sig*	Keterangan
1.	<i>Pretest</i>	0,003	Tidak Normal
2.	<i>Posttest</i>	0,001	Tidak Normal

Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji normalitas data menggunakan SPSS pada table Shapiro-Wilk dengan signifikansi *pretest* $0.003 < 0,05$ yang artinya data berdistribusi tidak normal dan signifikansi *posttest* $0.001 < 0.05$ yang berarti data juga berdistribusi tidak normal. Dengan demikian maka uji *t-test* pada pertemuan kedua juga menggunakan rumus uji non parametrik yaitu dengan uji *Wilcoxon*.

c. Uji Normalitas Pertemuan Ketiga

Hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kognitif pada pertemuan ketiga dapat ditunjukkan pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kognitif
Pertemuan Ketiga

No.	Sumber Data	Sig*	Keterangan
1.	<i>Pretest</i>	0,293	Normal
2.	<i>Posttest</i>	0,113	Normal

Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji normalitas data menggunakan SPSS pada table Shapiro-Wilk dengan signifikansi *pretest* $0.293 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal dan signifikansi *posttest* $0.113 > 0.05$ yang berarti data juga berdistribusi normal. Dengan demikian maka uji *t-test* pada pertemuan ketiga menggunakan rumus uji parametrik yaitu dengan uji *Paired Sample T-test*.

2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk mengetahui terdapat atau tidaknya signifikansi peningkatan kognitif peserta didik setelah diterapkan model SQ3R pada materi khitan. Uji *t-test* pada data pertemuan pertama dan kedua menggunakan rumus uji non-parametrik yaitu uji *Wilcoxon* karena data berdistribusi tidak normal. Sedangkan data uji *t-test* pertemuan ketiga menggunakan rumus uji parametric yaitu uji statistik *Paired Sample T-test* karena data berdistribusi dengan normal. Uji hipotesis statistik dilakukan pada masing-masing pertemuan karena uji normalitas data dilakukan pada tiap-tiap pertemuan.

a. Uji Hipotesis Pertemuan Pertama

Hasil uji hipotesis pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik Data *Pretest* dan *Posttest*
Pertemuan Pertama

Sumber data	Sig.*	Keterangan
<i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kognitif	0,001	Terdapat perbedaan yang signifikan

Hasil uji beda data berpasangan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa antara *pretest* dan *posttest* memiliki perbedaan yang signifikan yang berarti terdapat peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran SQ3R.

b. Uji Hipotesis Pertemuan Kedua

Hasil uji hipotesis pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik Data *Pretest* dan *Posttest*
Pertemuan Kedua

Sumber data	Sig.*	Keterangan
<i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kognitif	0,001	Terdapat perbedaan yang signifikan

Hasil uji beda data berpasangan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa antara *pretest* dan *posttest* memiliki perbedaan yang signifikan yang

berarti terdapat peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran SQ3R.

c. Uji Hipotesis Pertemuan Ketiga

Hasil uji hipotesis pada pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12
Hasil Uji Statistik Data *Pretest* dan *Posttest*
Pertemuan Ketiga

Sumber data	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig.*	Keterangan
<i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kognitif	7.269	2.145	0,000	Terdapat perbedaan yang signifikan

Hasil uji beda data berpasangan menggunakan uji *Paired Sample T-test* diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa antara *pretest* dan *posttest* memiliki perbedaan yang signifikan. Nilai statistik diperoleh nilai $t_{hitung} 7.269 > t_{tabel} 2.145$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dalam hal ini pada pertemuan ketiga juga terdapat peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran SQ3R.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Model Pembelajaran SQ3R

Penerapan pembelajaran Fikih materi khitan dengan menggunakan model SQ3R dinilai dengan menggunakan instrument yaitu lembar pengamatan penerapan pembelajaran fikih materi khitan dengan menggunakan model SQ3R. Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat, yang mana dari kedua pengamat tersebut diberikan arahan dalam mengisi lembar pengamatan. Penerapan terhadap pembelajaran meliputi dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Penerapan Model Pembelajaran SQ3R Pada Pertemuan I

Dalam menerapkan model pembelajaran SQ3R yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama di kegiatan pendahuluan berjalan dengan lancar karena peserta didik mengikuti pembelajaran dengan serius.

Pada kegiatan inti di tahap survey peneliti menjelaskan kepada peserta didik untuk meneliti teks materi khitan secara singkat dengan membaca judul paragraf dan ide utama tetapi hanya sebagian peserta didik yang meneliti teks secara singkat dengan membaca judul paragraf dan ide utama dan sebagian lainnya banyak yang bercanda dan tidak memperhatikan. Pada tahap question, peneliti memberikan contoh kepada peserta didik untuk menyusun pertanyaan, berdasarkan

contoh yang diberikan oleh peneliti dengan mengawali kata bagaimana, apa, kapan, siapa. Tetapi hanya sebagian saja peserta didik yang paham dalam menyusun pertanyaan dengan mengawali kata yang dicontohkan oleh peneliti. Pada tahap read, peneliti meminta peserta didik untuk membaca secara aktif guna mencari jawaban dengan menggaris bawahi jawaban yang mereka dapatkan ditext materi khitan. Respon peserta didik pada tahap ini yaitu seluruh peserta didik aktif membaca teks untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang mereka susun. Pada tahap recite, peneliti meminta peserta didik untuk menyebutkan jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun tanpa melihat buku teks. Respon peserta didik pada tahap recite ini yaitu hanya ada dua dan tiga orang saja yang berani berbicara untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan mereka masing-masing. Tetapi sebagian besar peserta didik terlihat masih takut, malu dan tidak yakin untuk menyampaikan pertanyaan dan jawaban yang mereka dapat pada tahap read. Pada tahap review, peneliti meminta peserta didik untuk meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat. Respon peserta didik yaitu peserta didik meneliti kembali seluruh pertanyaan dan jawaban yang mereka susun.

Pada kegiatan penutup, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan sekaligus sebagai penguat terhadap materi yang telah dibahas, kemudian peneliti memberikan soal postes kepada peserta

didik, waktu untuk mengerjakan soal postes yaitu selama 5 menit. Setelah peserta didik mengerjakan soal postes, peneliti menyampaikan tugas rumah dan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Peneliti dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah.

2. Penerapan Model Pembelajaran SQ3R Pada Pertemuan II

Dalam menerapkan model pembelajaran SQ3R yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua di kegiatan pendahuluan berjalan dengan lancar karena peserta didik mengikuti pembelajaran dengan serius.

Pada kegiatan inti di tahap survey peneliti menjelaskan kepada peserta didik untuk meneliti teks materi sejarah khitan dengan singkat dengan membaca teks judul dan ide utama, respon peserta didik pada tahap survey ini yaitu seluruh peserta didik meneliti teks secara singkat dengan membaca teks judul dan ide utama. Pada tahap question, peneliti memberikan contoh kepada peserta didik untuk menyusun pertanyaan, berdasarkan contoh yang diberikan oleh peneliti dengan mengawali kata bagaimana, apa, kapan, siapa. pada tahap question ini yaitu seluruh peserta didik dapat menyusun pertanyaan dari teks bacaan yang mereka baca sebelumnya sesuai dengan contoh yang peneliti berikan. Pada tahap read, peneliti meminta peserta didik untuk membaca secara aktif guna mencari jawaban dengan menggaris bawahi jawaban yang mereka dapatkan

diteks materi khitan. Respon peserta didik pada tahap ini yaitu seluruh peserta didik aktif membaca teks untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang mereka susun. Pada tahap recite, peneliti meminta peserta didik untuk menyebutkan jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun tanpa melihat buku teks. Respon peserta didik pada tahap recite ini yaitu sebagian peserta didik berlomba-lomba mengangkat tangan untuk menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang mereka buat masing-masing. Pada tahap review, peneliti meminta peserta didik untuk meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat. Respon peserta didik yaitu peserta didik meneliti kembali seluruh pertanyaan dan jawaban yang mereka susun.

Pada kegiatan penutup, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan sekaligus sebagai penguat terhadap materi yang telah dibahas, kemudian peneliti memberikan soal postes kepada peserta didik, waktu untuk mengerjakan soal postes yaitu selama 5 menit. Setelah peserta didik mengerjakan soal postes, peneliti menyampaikan tugas rumah dan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Peneliti dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah.

3. Penerapan Model Pembelajaran SQ3R Pada Pertemuan III

Dalam menerapkan model pembelajaran SQ3R yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan ketiga di kegiatan pendahuluan berjalan dengan lancar, tetapi dalam kegiatan mengerjakan soal pretest peserta

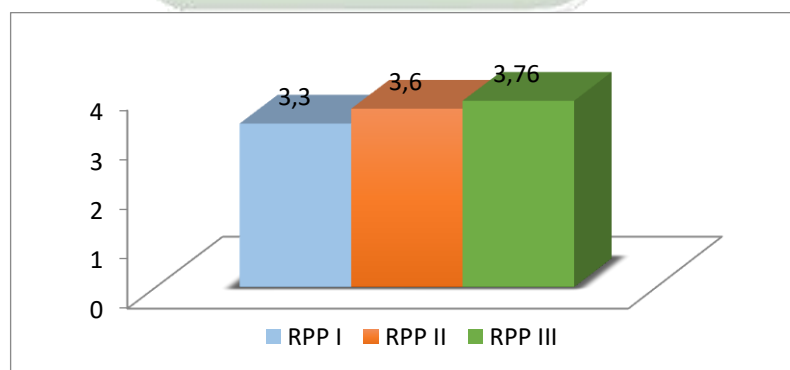
didik lebih cepat selesai daripada pertemuan sebelumnya, dimana pertemuan sebelumnya peserta didik membutuhkan waktu 5 menit atau lebih dari itu untuk mengerjakan soal pretes, tetapi berbeda pada pertemuan ke tiga ini, dalam pertemuan ketiga ini peserta didik lebih cepat menjawab soal pretes yaitu hanya membutuhkan waktu 1 menit saja.

Pada kegiatan inti di tahap survey peneliti menjelaskan kepada peserta didik untuk meneliti teks materi hukum, waktu dan Hikmah Khitan dengan singkat dengan membaca teks judul dan ide utama, respon peserta didik pada tahap survey ini yaitu seluruh peserta didik meneliti teks secara singkat dengan membaca teks judul dan ide utama . Pada tahap question, peneliti memberikan contoh kepada peserta didik untuk menyusun pertanyaan, berdasarkan contoh yang diberikan oleh peneliti dengan mengawali kata bagaimana, apa, kapan, siapa. pada tahap question ini yaitu seluruh peserta didik dapat menyusun pertanyaan dari teks bacaan yang mereka baca sebelumnya sesuai dengan contoh yang peneliti berikan. Pada tahap read, peneliti meminta peserta didik untuk membaca secara aktif guna mencari jawaban dengan menggaris bawahi jawaban yang mereka dapatkan di teks materi. Respon peserta didik pada tahap ini yaitu seluruh peserta didik aktif membaca teks untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang mereka susun. Pada tahap recite, peneliti meminta peserta didik untuk menyebutkan jawaban atas pertanyaan yang telah

tersusun tanpa melihat buku teks. Respon peserta didik pada tahap recite ini yaitu seluruh peserta didik berlomba-lomba mengangkat tangan untuk menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang mereka buat masing-masing. Pada tahap review, peneliti meminta peserta didik untuk meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat. Respon peserta didik yaitu peserta didik meneliti kembali seluruh pertanyaan dan jawaban yang mereka susun.

Pada kegiatan penutup, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan sekaligus sebagai penguat terhadap materi yang telah dibahas, kemudian peneliti memberikan soal postes kepada peserta didik, waktu untuk mengerjakan soal postes yaitu selama 5 menit. Setelah peserta didik mengerjakan soal postes, peneliti menyampaikan tugas rumah dan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Peneliti dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah.

Rata-rata perbedaan nilai penerapan model pembelajaran pada tiap RPP dapat dilihat pada gambar grafik 5.1 di bawah ini:



Gambar 5.1

Perbedaan Nilai Rata-rata Penerapan RPP I – RPP III

Rerata nilai kegiatan pendahuluan pada RPP I sebesar 3,43 dengan kategori baik, kegiatan inti rerata nilai sebesar 3,36 dengan kategori baik, dan kegiatan penutup sebesar 3,1 dengan kategori juga baik. Jadi nilai rata-rata pada RPP I sebesar 3,3 dengan kategori baik dan persentase 82,5 namun masih rendah dibandingkan dengan RPP II dan RPP III. Hal ini dikarenakan karena peneliti masih belum mampu menyesuaikan diri dengan situasi di dalam ruangan, peserta didik masih kebingungan dengan perintah yang diberikan oleh peneliti pada saat menggunakan model SQ3R karena para peserta didik baru pertama kali diberi perlakuan yang demikian, sehingga peneliti mengalami kesulitan mengatur waktu pada saat proses belajar mengajar. Jadi solusi untuk permasalahan diatas peneliti mencoba menyesuaikan diri dengan para peserta didik dengan melakukan pendekatan dan memberikan intruksi dengan penjelasan dan secara detail. Salah satu teori menyatakan kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru yang dalam hal ini adalah peneliti mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ningrum, 2014: 98).

Kirom (2017:73) berpendapat dalam jurnalnya bahwa guru selain sebagai pendidik, juga sebagai pengelola kelas dimana guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi. Disisi lain, Yestiani Dkk (2020: 43)

mengatakan bahwa peran guru juga sebagai pembimbing, yang mana berdasarkan pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran jalannya pembelajaran. Jalannya pembelajaran tidaknya hanya soal fisik namun juga soal mental, kreatifitas, moral, emosional dan spiritual yang lebih kompleks dan dalam.

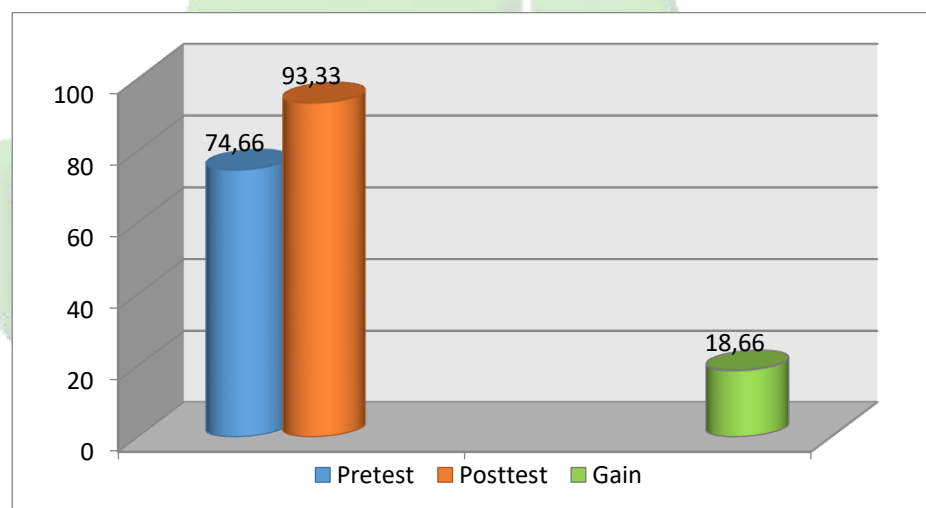
Rerata nilai pendahuluan pada RPP II sebesar 3,57 dengan kategori sangat baik, kegiatan inti rerata nilai sebesar 3,64 dengan kategori sangat baik, dan kegiatan penutup sebesar 3,6 dengan kategori juga sangat baik. Jadi nilai rata-rata pada RPP II sebesar 3,87 dengan kategori sangat baik dan persentase 90. Rata-rata nilai penerapan pada RPP II mengalami peningkatan dibandingkan RPP I hal ini karena peneliti tidak mengalami kesulitan lagi dalam mengatur kondisi kelas baik dari segi pengkondisian kelas, keefektifan penyampaian intruksi yang diberikan pada peserta didik, maupun pengelolaan waktu pada saat pembelajaran berlangsung.

Rerata nilai pendahuluan pada RPP III sebesar 3,86 dengan kategori sangat baik, kegiatan inti rerata nilai sebesar 3,71 dengan kategori sangat baik, dan kegiatan penutup sebesar 3,7 dengan kategori juga sangat baik. Jadi nilai rata-rata pada RPP III sebesar 3,76 dengan kategori sangat baik dan persentasenya sebesar 94. Rata-rata nilai pengelolaan pada RPP III ini juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan rata-rata nilai pengelolaan pada RPP I dan RPP II hal ini dikarenakan peneliti sudah mampu mengelola kelas dengan baik. Pendidik yang profesional

disamping ahli dalam mengajar dan mendidik, ia juga memiliki otonom, bertanggung jawab dan mampu mengelola dan memimpin kelas dengan baik (Sopian, 2016: 95).

B. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Rekapitulasi nilai rata-rata *pretest*, *posttest*, *gain* dan *N-gain* hasil belajar peserta didik pada pertemuan pertama kelas V A MIN 2 Pulang Pisau dapat ditunjukkan pada gambar 5.2 di bawah ini:



Gambar 5.2
Diagram Nilai Rata-rata *Pretest*, *Posttest*, *Gain* Pertemuan Pertama

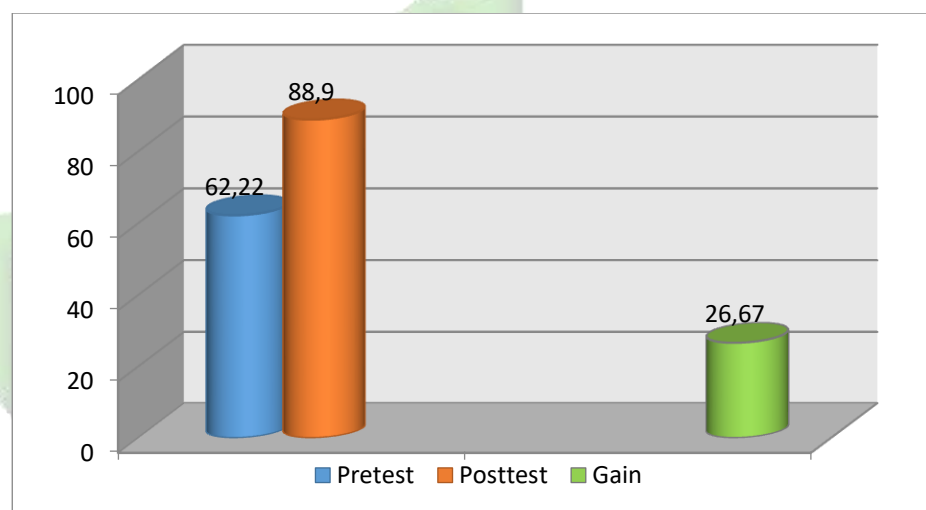
Hasil uji data berpasangan (*pretest* – *posttest*) menunjukkan bahwa antara *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan yaitu 0.001 yang berarti adanya keberhasilan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran SQ3R pada pertemuan pertama dengan nilai *N-Gain* sebesar 0.713 yang tergolong kategori tinggi. Sebelum diberi perlakuan, 3 orang dari 15 jumlah peserta didik berada dalam kategori tidak tuntas, sebab belum

mempelajari, memahami dan menguasai materi yang ada pada soal *pretest*. Sedangkan 12 peserta didik yang tuntas setelah diwawancarai ternyata sudah belajar materi di rumah sebelum materi diajarkan oleh peneliti di sekolah.

Kemudian selanjutnya setelah diberi perlakuan, peserta didik yang sangat aktif dan bersungguh-sungguh menjawab pertanyaan dan banyak mengungkapkan ide-ide dalam kegiatan pembelajaran, pada saat penyajian masalah, dan pada tahap menjawab evaluasi maka peserta didik mampu mencapai ketuntasan belajar, sehingga yang semula peserta didik berada dalam kategori tidak tuntas meningkat pada kategori tuntas. Ketuntasan peserta didik juga tidak terlepas dari beberapa faktor, antara lain 1) kemampuan peneliti menjelaskan materi pelajaran, membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam melakukan diskusi cukup baik. 2) kemampuan peserta didik mengikuti proses belajar mengajar, memperhatikan dan memahami penjelasan peneliti dari awal sampai akhir dengan kegiatan akhir cukup baik. 3) kemampuan peserta didik memahami dan mengerjakan soal cukup baik (Suhanan 2014: 24). Menurut Bahar Dkk (2019: 10) bahwa antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik sehingga membuat peserta didik mudah dalam mengingat materi yang dipelajari sehingga peserta didik dapat memahami isi materi. Searah dengan diatas, Masitoh (2019: 96) mengatakan bahwa salah satu upaya dalam meningkatkan antusiasme peserta didik adalah dengan peran

peneliti yang mendominasi dalam melakukan usaha-usaha menumbuhkan dan memberikan motivasi peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Kemudian rekapitulasi nilai rata-rata *pretest*, *posttest*, *gain* dan *N-gain* hasil belajar peserta didik pada pertemuan kedua kelas dapat dilihat pada gambar 5.3 di bawah ini:



Gambar 5.3
Diagram Nilai Rata-rata *Pretest*, *Posttest*, dan *Gain* Pertemuan Kedua

Hasil uji data berpasangan (*pretest* – *posttest*) menunjukkan bahwa antara *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan yaitu 0.001 yang berarti adanya keberhasilan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran SQ3R pada pertemuan kedua dengan nilai *N-Gain* sebesar 0.82 yang tergolong kategori tinggi. Peningkatan hasil belajar pada pertemuan kedua lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertemuan pertama, karena pada pertemuan kedua adanya perbedaan aktivitas peserta didik dalam kegiatan

pembelajaran dibandingkan pertemuan pertama. Peserta didik mulai memahami konsep pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti sehingga pada kegiatan inti pembelajaran seperti membaca, mencari pertanyaan dan kemudian mencari jawaban, peserta didik langsung terarah pada pokok isi materi atau simpulan-simpulan isi materi. Selain itu peserta didik juga terlihat lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua dan lebih aktif.

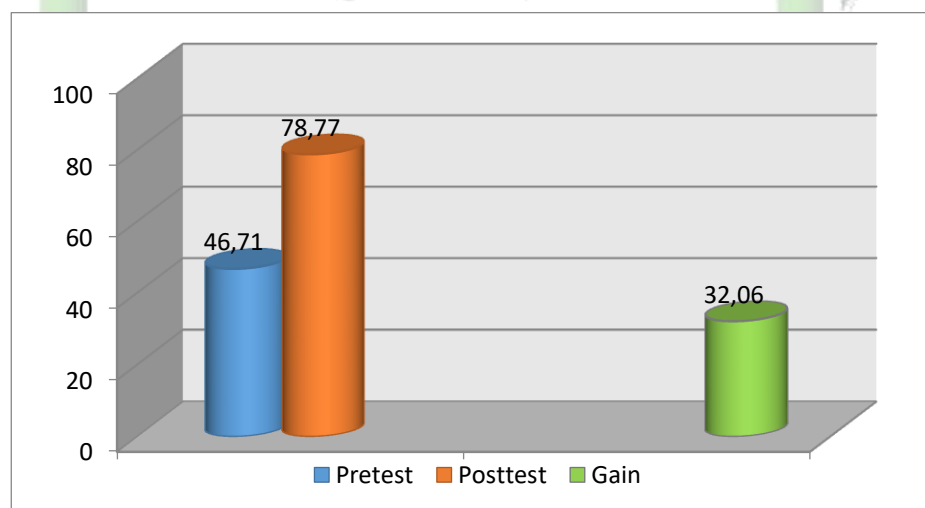
Sebelum diberi perlakuan, 6 orang dari 15 jumlah peserta didik berada dalam kategori tidak tuntas dan terdapat 9 orang peserta didik yang tuntas. Kemudian Setelah diberi perlakuan, terdapat 13 peserta didik yang tuntas dan 2 peserta didik yang tidak tuntas. Pada pertemuan kedua, secara klasikal ketuntasan peserta didik mengalami peningkatan yaitu yang awalnya hanya terdapat 9 orang peserta didik yang tuntas menjadi 13 orang peserta didik kategori tuntas. Namun jika dibandingkan dengan pertemuan pertama, ketuntasan klasikal peserta didik setelah diberikan perlakuan terbilang menurun karena masih terdapat 2 orang peserta didik yang masih tidak tuntas pada nilai *posttest*.

Menurut Rusman (2012: 124) faktor yang mempengaruhi ketuntasan peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya diantaranya kecerdasan, intelegensi, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri seseorang tersebut antara lain keadaan

lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah dan keadaan lingkungan masyarakat.

Pernyataan di atas berbeda dengan pendapat Pingge Dkk. (2016: 163) dalam jurnal mereka menjelaskan bahwa ketidaktuntasan hasil belajar peserta didik disebabkan oleh kesiapan peserta didik dalam belajar yang belum baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Raresik Dkk (2016: 10) bahwa faktor-faktor yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran di antaranya adalah faktor kesiapan belajar dan faktor psikologis.

Rekapiulasi nilai rata-rata *pretest*, *posttest*, dan *gain* hasil belajar peserta didik pada pertemuan ketiga dapat ditunjukkan pada gambar 5.4 di bawah ini:



Gambar 5.4
Diagram Nilai Rata-rata *Pretest*, *Posttest*, dan *Gain* Pertemuan Ketiga

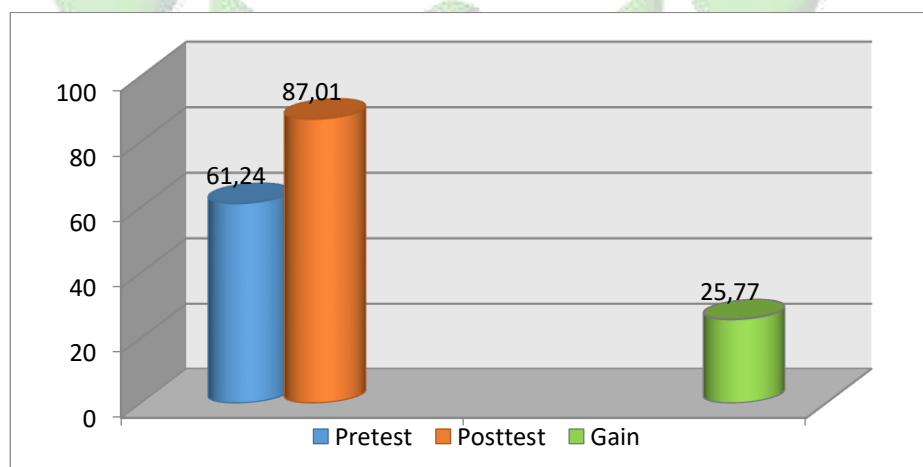
Hasil uji data berpasangan (*pretest* – *posttest*) menunjukkan bahwa antara *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan

yaitu 0.000 lebih kecil dari nilai alpha/ taraf signifikansi yaitu 0.05 yang berarti adanya keberhasilan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran SQ3R pada pertemuan ketiga dengan nilai *N-Gain* sebesar 0.62 yang tergolong kategori sedang. Peningkatan hasil belajar pada pertemuan ketiga lebih rendah dibandingkan dengan pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan ketiga, keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terlihat menurun dari pertemuan sebelumnya. Sebagian peserta didik tidak begitu serius dalam kegiatan pembelajaran, dan bahkan ada yang bercanda dan asyik ngobrol dengan teman sebelahnya. Hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Rendahnya peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan pertemuan sebelumnya juga tidak terlepas dari faktor cara mengajar dan kemampuan peneliti menjelaskan materi pelajaran, membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Selain itu, Marleni (2016: 151) mengemukakan bahwa rendahnya minat peserta didik dalam pembelajaran juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Karena minat peserta didik yang tinggi dalam belajar akan mendorongnya untuk memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran dan dengan minat yang tinggi dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik.

Sebelum diberi perlakuan, 10 orang dari 15 jumlah peserta didik berada dalam kategori tidak tuntas dan terdapat 5 orang peserta didik yang

tuntas. Kemudian Setelah diberi perlakuan, terdapat 13 peserta didik yang tuntas dan 2 peserta didik yang tidak tuntas. Pada pertemuan kedua, secara klasikal ketuntasan peserta didik mengalami peningkatan yaitu yang awalnya hanya terdapat 5 orang peserta didik yang tuntas menjadi 13 orang peserta didik kategori tuntas. Jika dibandingkan dengan pertemuan kedua, ketuntasan klasikal *pretest* peserta didik terlihat menurun yang mana hanya ada 5 orang peserta didik saja yang tergolong kategori tuntas. Sangat sedikitnya peserta didik yang tuntas pada kegiatan *pretest* dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan pada pertemuan ketiga yaitu mengenai hukum, waktu dan hikmah khitan. Selain itu juga dipengaruhi oleh ketidaksiapannya peserta didik dalam kegiatan *pretest*.

Rekapiulasi nilai rata-rata keseluruhan pertemuan *pretest*, *posttest*, dan *gain* hasil belajar peserta didik dapat ditunjukkan pada gambar 5.5 di bawah ini:



Gambar 5.5
Diagram Nilai Rata-rata *Pretest*, *Posttest*, dan *Gain* Seluruh Pertemuan

Hasil uji data berpasangan (*pretest – posttest*) pada nilai rata-rata keseluruhan pertemuan menunjukkan bahwa antara *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan yang berarti adanya keberhasilan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran SQ3R dengan nilai *N-Gain* sebesar 0.713 yang tergolong kategori tinggi untuk nilai keseluruhan pertemuan. Hasil *pretest* secara keseluruhan menunjukkan 7 orang dari 15 jumlah peserta didik berada dalam kategori tidak tuntas, dan 8 peserta didik masuk dalam kategori tuntas.

Kemudian hasil nilai *posttest* secara keseluruhan, terdapat 15 peserta didik yang tuntas yang artinya tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori tidak tuntas dengan rata-rata *N-gain* sebesar 0.72 dengan kategori peningkatan yang tinggi.

Meningkatnya hasil belajar dan ketuntasan peserta didik dari nilai keseluruhan, secara umum tentunya tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti yaitu model pembelajaran SQ3R yang membuat peserta didik mudah mengerti dan mudah mengingat materi yang diajarkan karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar pada langsung pokok isi materi. Model pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh tercapainya tujuan oleh sebagian besar peserta didik (Setyosari, 2014: 21). Selain itu peserta didik juga diberikan kesempatan untuk berpikir tentang membuat menyusun pertanyaan dan mencari jawaban dari pertanyaan yang telah

dibuatnya. Peserta didik menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran dan lebih fokus dalam kegiatan belajar.

Hal di atas searah dengan hasil penelitian Sugiharti (2020: 245) dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran SQ3R sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mampu meningkatkan aktivitas peserta didik. Selain itu peserta didik juga dapat menentukan pokok pikiran dengan benar, dapat menangkap makna yang terdapat dalam teks bacaan dengan benar, kemudian peserta didik juga mampu menjelaskan kembali teks bacaan dengan bahasa kalimatnya sendiri. Usman (2015: 112) dalam jurnalnya juga berpendapat bahwa model SQ3R dapat memberikan makna yang berarti untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

Perbandingan peningkatan pembelajaran mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir tersaji dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5.1
Perbandingan Peningkatan Seluruh Pertemuan

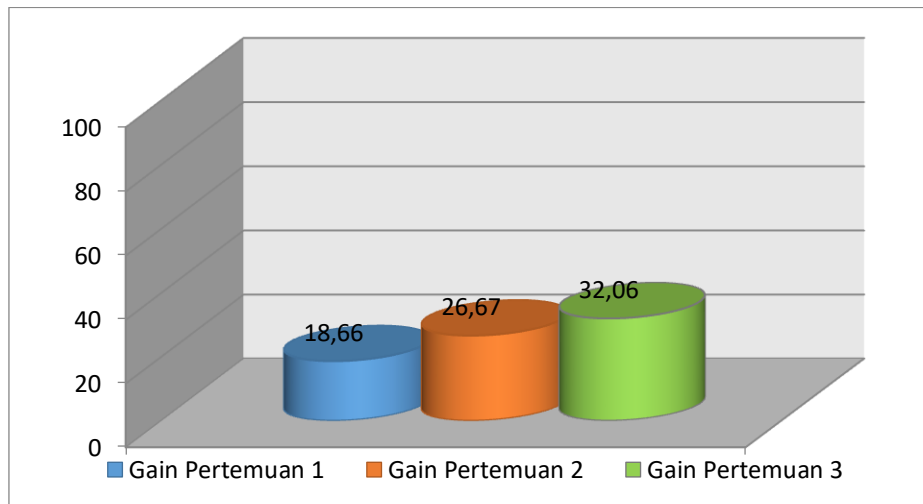
Pertemuan	Sig.*	Gain	N-Gain	Kategori
Pertama	0,000	18,66	0,713	Tinggi
Kedua	0,000	26.67	0.82	Tinggi
Ketiga	0,000	32.06	0.62	Sedang

Tabel 5.1 di atas menunjukkan selisih *pretest* dan *posttest* (*gain*) pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir terus mengalami peningkatan. Namun jika dilihat dari perbandingan

peningkatan hasil belajar peserta didik (*N-gain*) menunjukkan bahwa dari pertemuan pertama dengan pertemuan kedua, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan selisih *N-gain* pertemuan pertama dan kedua sebesar 0,107. Pada pertemuan kedua dengan pertemuan ketiga, *N-gain* hasil belajar peserta didik mengalami penurunan dengan selisih *N-gain* pertemuan kedua dan ketiga sebesar -0,2.

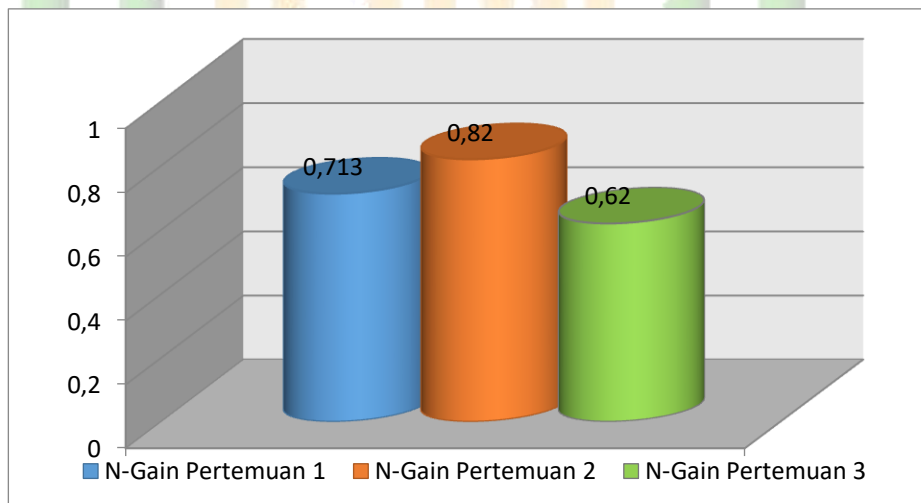
Menurunnya peningkatan hasil belajar peserta didik (*N-Gain*) pada pertemuan ketiga dikarenakan pada saat pembelajaran dipertemuan pertama peserta didik sangat aktif, semangat dan serius dalam mengerjakan soal pretest begitu juga pada pertemuan kedua. Tetapi pada pertemuan ketiga, peserta didik terlihat tidak aktif dan tidak serius sehingga banyak yang bercanda pada saat menjawab soal *pretest*. Sebelumnya pada pertemuan pertama dan kedua peserta didik diberi waktu untuk menjawab soal *pretest* selama 3 sampai 5 menit untuk mengerjakan soal, waktu yang diberi pun kurang bagi peserta didik untuk menjawab soal. Tetapi berbeda pada saat peserta didik menjawab soal *pretest* pada pertemuan ketiga, peserta didik yang menjawab soal hanya butuh waktu 1 sampai 2 menit untuk menjawab. Sehingga dari situlah peneliti dapat melihat peserta didik tidak serius dan tidak aktif lagi dalam menjawab soal *pretest*.

Perbandingan selisih nilai *pretest* dan *posttest* pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 5.6
Diagram Perbandingan *Gain*
Pertemuan 1, Pertemuan 2, Pertemuan 3

Kemudian perbandingan *N-gain* hasil belajar peserta didik pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 5.7
Diagram Perbandingan *N-Gain*
Pertemuan 1, Pertemuan 2, Pertemuan 3

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran SQ3R materi khitan menunjukkan hasil yang baik dengan rerata nilai kegiatan pendahuluan pada RPP I sebesar 3,43 dengan kategori baik, kegiatan inti rerata nilai sebesar 3,36 dengan kategori baik, dan kegiatan penutup sebesar 3,1 dengan kategori baik. Jadi, nilai rata-rata pada RPP I sebesar 3,3 dengan kategori baik dan persentase 82,5. Pada RPP II untuk rerata nilai pendahuluan sebesar 3,57 dengan kategori sangat baik, kegiatan inti rerata nilai sebesar 3,64 dengan kategori sangat baik, dan kegiatan penutup sebesar 3,6 dengan kategori sangat baik. Jadi, nilai rata-rata pada RPP II sebesar 3,87 dengan kategori sangat baik dan persentase 90. Kemudian pada RPP III untuk rerata nilai pendahuluann sebesar 3,86 dengan kategori sangat baik, kegiatan inti rerata nilai sebesar 3,71 dengan kategori sangat baik, dan kegiatan penutup sebesar 3,7 dengan kategori sangat baik. Jadi, nilai rata-rata pada RPP III sebesar 3,76 dengan kategori sangat baik dan persentasenya sebesar 94. Rata-rata nilai penerapan pada RPP I, RPP II dan RPP III mengalami peningkatan dalam menerapkan model

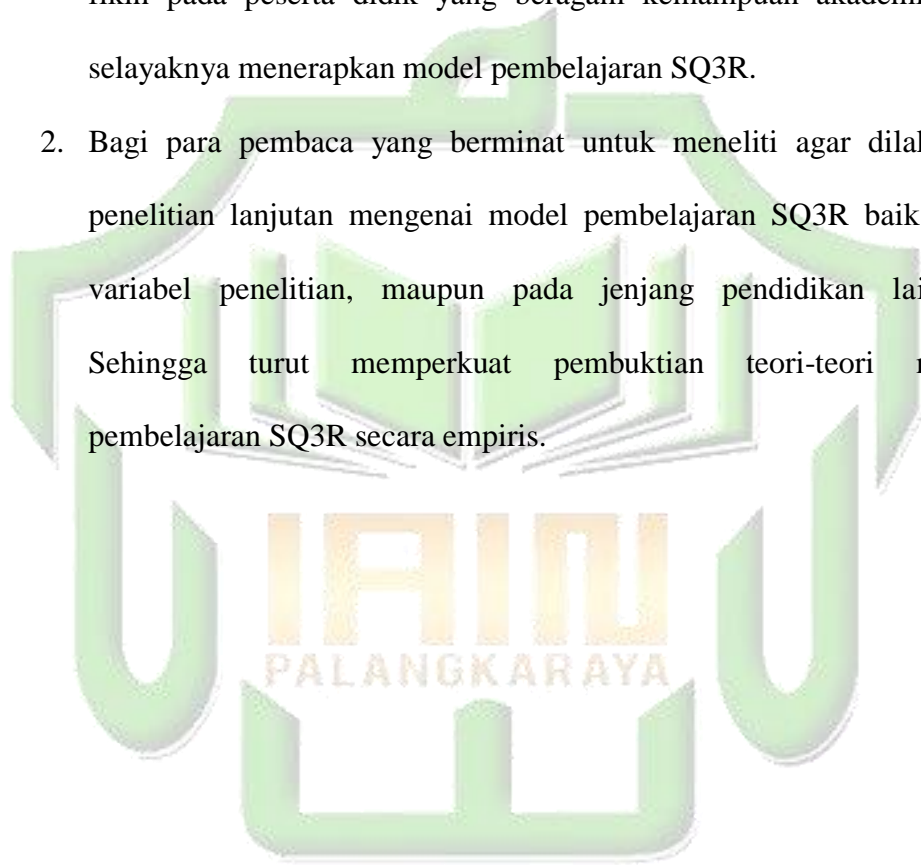
pembelajaran SQ3R pada materi khitan. Jadi, Skor rata-rata seluruh RPP mulai dari RPP I sampai dengan RPP III dengan rata-rata 88.75% kategori sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model SQ3R dapat diterapkan dan dikelola dengan baik.

2. Hasil analisis peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi khitan menggunakan model pembelajaran SQ3R pada pertemuan pertama dengan uji beda data berpasangan menggunakan uji rumus *Wilcoxon* diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa memiliki perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* yang berarti terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik, dalam hal ini pertemuan pertama H_a diterima dan H_o ditolak. Pertemuan kedua menggunakan uji rumus *Paired Sample T-test* diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa memiliki perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* yang berarti terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik, dalam hal ini pertemuan kedua H_a juga diterima dan H_o ditolak. Pertemuan ketiga menggunakan uji rumus *Paired Sample T-test* diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa memiliki perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* dan yang berarti terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini pertemuan ketiga H_a juga diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi para guru yang ingin meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fikih pada peserta didik yang beragam kemampuan akademiknya, selayaknya menerapkan model pembelajaran SQ3R.
2. Bagi para pembaca yang berminat untuk meneliti agar dilakukan penelitian lanjutan mengenai model pembelajaran SQ3R baik pada variabel penelitian, maupun pada jenjang pendidikan lainnya. Sehingga turut memperkuat pembuktian teori-teori model pembelajaran SQ3R secara empiris.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminah, S., & Emilda. 2020. "Penggunaan SQ3R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa." *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran* 1:56–63.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2016. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Artu, N. 2019. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi Survey Questions Reading Recite Review (SQ3R)." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 2 (2):105–13.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Bahar, H., & Afdholi, N. S. 2019. "Ketuntasan Belajar IPA Melalui Number Head Together (NHT) Pada Kurikulum 2013." *Jurnal Ilmiah PGSD* 3 (1):1–12.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. 2018. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian: Dilengkapi Analisis Dengan NVIVO, SPSS, dan AMOS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bungin, B. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Edisi 2)*. Jakarta: Kencana.
- Dyahpuspita, N. 2014. "Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. 2 SD Muhammadiyah Mutihin Tahun Ajaran 2014/2015." Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamid, F. 2018. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya: Apollo Lestari.
- Hanum, L. 2017. "Penerapan Model SQ3R dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kelas IV SDN 167 Sibanggor Jae." *Jurnal Guru Kita* 2 (1):10–19.
- Harisah, A. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam: Prinsip dan Dasar Pengembangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Istarani, Dkk. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Iscom Medan.

- Kirom, A. 2017. "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (1):69–80.
- Maesaroh, Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. 2018. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Tematik Melalui Penerapan Model SQ3R Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Mangunsari 02 Salatiga." *Jurnal Humaniora Yayasan Bina Darma* 5 (2):191–202.
- Magdalena, I., Annisa, M. N., Ragin, D., & Ishaq, A. R. 2021. "Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test dan Post-Test pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SDN Bojong 04." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3 (2):150–65.
- Marleni, L. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang." *Journal Cendekia* 1 (1):149–59.
- Masitoh, D. 2019. "Model Pembelajaran PAILKEM Sebagai Upaya Mengembangkan Aktivitas Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2):92–97.
- Misnawan, I. W., Parmiti, D. P., & Renda, N. T. 2020. "Model Pembelajaran SQ3R Berbantuan Buku Cerita Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3 (20):282–91.
- Pingge, H. D., & Wangid M. N. 2016. "Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2 (1):146–57.
- Pitriyani, P. 2018. "Penerapan Model SQ3R Dan Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa IPA pada Materi Rangka Manusia." *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)* 3 (1):9–17.
- Raresik, K. A, Dibia, I. K., & Widiana I. W. 2016. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Gugus VI." *Journal PGSD* 4 (1):1–11.
- Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Wali Pres.
- Sanjaya, W., Dkk. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Selmedani, S., Septiana, V. W., & Lasari, Y. L. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Menggunakan Model SQ3R Ppada Peserta Didik Kelas IV SD." *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 4 (1):55–66.
- Setyosari, P. 2014. "Menciptakan Pembelajaran yang Efektif Dan Berkualitas." *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* 1 (1):20–30.
- Shihab, Q. 2012. *Al-Lubab Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an Buku 4 Cetakan I*. Tangerang: Lentera Hati.
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopian, A. 2016. "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1 (1):88–97.
- Sudarmin. 2017. *Model Pembelajaran Inovatif Kreatif: Model PAIKEM dalam Konteks Pembelajaran dan Penelitian Sains Bermuatan Karakter*. Tangerang Selatan: Swadaya Manunggal.
- Sudaryono. 2014. *Pengantar Eevaluasi Pendidikan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Sugiharti, R. E., Prमितasari, R. D., & Destianingsih, I. 2020. "Metode SQ3R Sebagai Solusi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Indonesian Journal of Primary Education* 4 (2):239–47.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhanan, C. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Refika Aditama.
- Sukardi, & Damayanti, R. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumardi. 2020. *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suprijono, A. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Surahman, M., Dkk. 2016. *Model Pembelajaran Terpadu Menjadikan Belajar Lebih Bermakna*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Taher, T. 2013. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, A. P., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. 2020. "Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV SDN 040549 Pebulan." *Jurnal Handayani* 11 (2):1–10.
- Tessa, M. 2015. "Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa." Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Usman, R. 2015. "Penggunaan Metode SQ3R dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru." *Jurnal Primary* 4 (2):105–14.
- Widnyana, I. W., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. 2020. "Model Pembelajaran SQ3R Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4 (3):555–63.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. 2020. "Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (1):41–47.
- Yulia, M. 2018. "Penggunaan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MIN Banjarsari Metro Utara Tahun Pelajaran 2017/2018." Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: IAIN Metro.